

**PENERAPAN THARIQAH MUBASYARAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATERI PEMBELAJARAN *MUFRODAT* DAN *MUHADASAH*
BAHASA ARAB DI MIS SUNAN AMPEL ARJOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

ARUM PUJI LESTARI

D97218069



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Puji Lestari

NIM : D97218069

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar meruakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengaambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Arum Puji Lestari
D97218069

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Arum Puji Lestari
NIM : D97218069
Judul : PENERAPAN THARIQAH MUBASYARAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATERI PEMBELAJARAN *MUFRODAT* DAN
MUHADASAH BAHASA ARAB DI MIS SUNAN
AMPEL REJOSO PASURUAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Fauk, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 1973091020070110

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arum Puji Lestari ini telah dipertahankan di

depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011050

Penguji II

Chaerati Safah, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 197304112001122002

Penguji III

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arum Puji Lestari
NIM : D97218069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : aarum894@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Penerapan Thariqah Mubasyarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran *Mufrodah* dan *Muhadasah* Bahasa Arab di MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Arum Puji Lestari)

ABSTRAK

Arum Puji Lestari, 2022. Peningkatan pemahaman kosakata dan muhadasah materi *Asas al-Manzili* mata Pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Thariqah Mubasyarah pada siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Skripsi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Taufik, M.Pd.I. dan Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag,M.Pd.I.

Kata Kunci: Pemahaman, Mata Pelajaran Bahasa Arab, Metode Thariqah Mubasyarah.

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pada pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*. Hal ini dapat diketahui dari hasil rekapitulasi nilai siswa yang tuntas pada pra siklus jumlah siswa 29 siswa, 13 siswa yang tuntas dan sisanya 16 siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Metode Thariqah Mubasyarah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui langkah-langkah kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dapat membangkitkan rasa antusias siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan metode *Thariqah Mubasyarah* pada materi *Asas al-Manzili* (*Perabotan Rumah*) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II A MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. 2) Mengetahui peningkatan pemahaman kosakata siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

Model penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang telah digagas oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Dalam tindakan ini peneliti menggunakan dua siklus (Siklus I dan Siklus II). Pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penilaian tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode thariqah mubasyarah pada materi *Asas al-Manzili* mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan 2 siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 90,7 (Baik) dan pada siklus II menjadi meningkat nilai menjadi 93,5 (Sangat Baik). sedangkan hasil observasi siswa pada siklus 78,5 (Cukup) dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 88,9 (Baik). 2) Adapun peningkatan persentase ketuntasan siswa pada Pra siklus dengan nilai 44,82% (Sangat Kurang), Siklus I dengan nilai 55% (Kurang) dan siklus II dengan nilai 93% (Baik).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan Penelitian	7
D. Tujuan Tindakan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep Pemahaman	12
B. Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab	23
C. pembelajaran Bahasa Arab di MI	39
D. Metode Thariqul Mubasyarah	59
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	75
A. Metode Penelitian	75
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	82
C. Variabel yang Diteliti.....	83
D. Rencana Tindakan	94

E. Data Dan Cara Pengumpulannya	91
F. Analisis Data	97
G. Indikator Kinerja	100
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
A. Hasil Penelitian	101
B. Pembahasan	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	155
A. Simpulan	154
B. Saran	155
PENUTUP	155
DAFTAR PUSTAKA	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

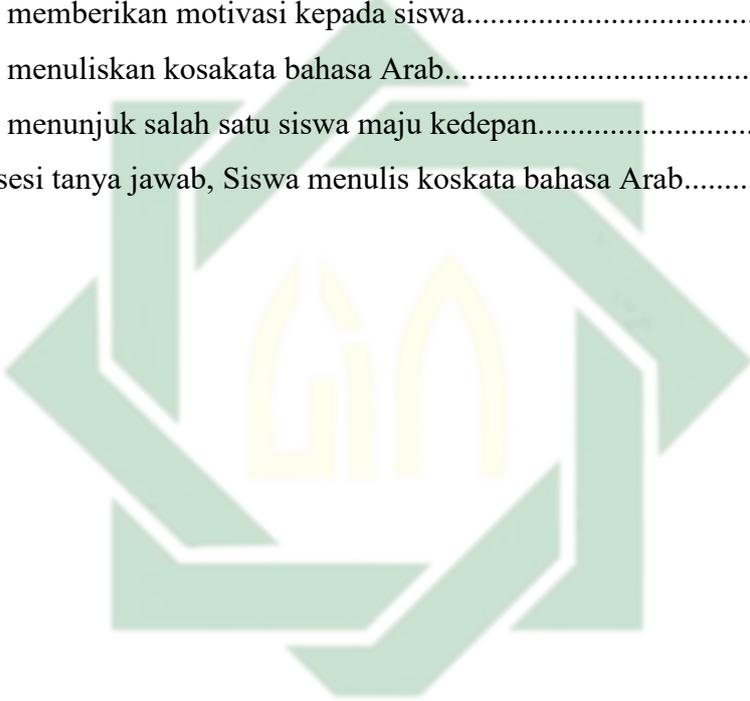
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif.....	21
2.2 Materi Kosakata Bahasa Arab Kelas IIA MI Sunan Ampel Pasuruan.....	32
2.3 Materi Pembelajaran Bahasa Arab di MI	56
3.1 Rumus Menghitung Observasi Guru dan Siswa.....	95
3.2 Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa.....	96
3.3 Rumus menghitung Nilai Rata-Rata.....	96
3.4 Rumus Menghitung Tingkat ketuntasan Belajar Siswa.....	97
4.1 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	111
4.2 Skor Penilaian Observasi Guru	115
4.3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	113
4.4 Skor Penilaian Observasi Siswa.....	117
4.5 Hasil Lembar Aktivitas Observasi Guru Siklus II.....	120
4.6 Skor Penilaian Observasi Guru Siklus II.....	125
4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	123
4.8 Skor Penilaian observasi Siswa.....	127
4.9 Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian (Prasiklus).....	127
4.10 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	134
4.11 Tabel Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	134
4.12 Daftar Nilai Siswa Pasa Siklus I Dengan Menggunakan Metode	135
4.13 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	142
4.14 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	143
4.15 Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II Dengan Metode Thariqah.....	143
4.16 Ringkasan Hasil Penelitian.....	146
4.15 Peningkatan Hasil Observasi Guru Dan Siswa.....	148
4.16 Tabel Peningkatan Pemahaman Siswa.....	150

DAFTAR GAMBAR

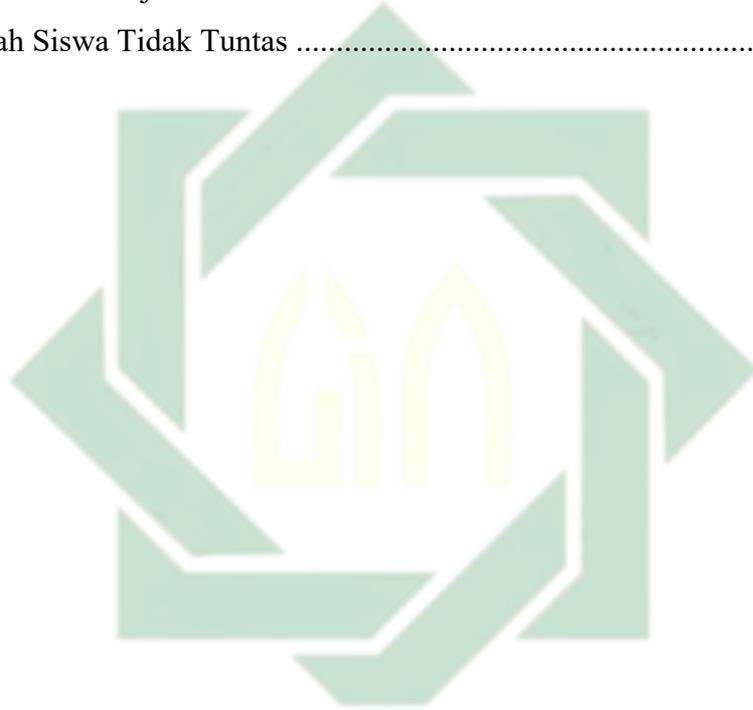
3.1 Model PTK Kurt Lewin	78
4.1 Siswa mengerjakan soal pre test.....	106
4.2 Guru membawa benda untuk sesi tanya jawab.....	107
4.3 Guru dan siswa melakukan tanya jawab kosakata bahasa Arab.....	107
4.4 Guru membimbing siswa membaca kosakata bahasa Arab.....	108
4.5 Guru memberikan motivasi kepada siswa.....	110
4.6 Guru menuliskan kosakata bahasa Arab.....	117
4.7 Guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan.....	118
4.8 Pada sesi tanya jawab, Siswa menulis koskata bahasa Arab.....	119



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	148
4.2 Hasil Observasi Ssiswa.....	148
4.3 Presentase Rata-rata Siswa.....	150
4.4 Persentase Ketuntasan Belajar.....	151
4.5 Ketuntasan Belajar Siswa	152
4.6 Jumlah Siswa Tidak Tuntas	152



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Tugas
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 hasil Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 6 Hasil Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 7 Lembar Validasi
- Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bisa dikatakan proses yang dilaksanakan dengan kesadaran pada setiap individu atau kelompok dalam mengubah pemikiran dari tidak tau menjadi tahu. Dan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses terjadinya siswa belajar sedangkan guru mengajar, dan terjadi interaktif antara siswa dan guru sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa bagi segi pemahaman, pengetahuan, keterampilan maupun sikap¹.

Proses belajar tidak hanya dalam segi menghafalkan konsep-konsep. Tetapi menggabungkan untuk menghasilkan pengetahuan dalam pembelajaran yang lebih utuh. Dalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa menjadi patokan suatu keberhasilan peserta didik, baik faktor dari individu (intern) atau faktor dari luar individu (ekstern).

Faktor intern kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut, baik minat dan perhatian, pembiasaan, usaha, motivasi dll. Sedangkan faktor ekstern adalah sebuah lingkungan dalam pendidikan dan pengajaran itu sendiri dapat dibedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Terdapat dua pengertian dalam pembelajaran yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sedangkan siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui

¹ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

banyak pengalaman tentang bagaimana cara efektif untuk belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru yang bisa berkompentensi dan bisa menciptakan hal atau ide baru untuk menjadikan suasana belajar yang relevan dan efektif dalam memanage pengajaran di dalam kelas. Seluruh lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaannya, dan pelaksanaannya serta evaluasi. Kegiatan dilakukan untk menciptakan suatu generasi yang unggul dan mampu dalam segala bidang. Dengan ini siswa diharapkan mempunyai moral dan berpengetahuan luas. Dalam Madrasah yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran siswa, sehingga mampu menghasilkan bibit unggul yang berperan sosial dalam persaingan global. Dengan harapan ini akan mampu menjadikan manajemen pembelajaran yang baik dan menjadikan sekolah yang berkualitas¹.

MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menyongsong tinggi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya sekolah-sekolah lain pada umumnya, namun pada kenyataannya tindakan yang dilakukan pihak MIS Sunan Ampel belum cukup mendapatkan keberhasilan yang maksimal.² Terdapat beberapa permasalahan yaitu sistem pembelajaran di kelas yang sangat singkat yaitu guru hanya

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 92.

² Akhmad Fauzi, S.Pd, Guru mapel Bahasa Arab kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 07 Februari 2022.

menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan dari penjelasan guru kemudian mencatat poin penting dari pelajaran yang disampaikan guru.

Sistem pembelajaran di MIS Sunan Ampel, terlebih dalam pembelajaran bahasa Asing masih bel. Tidak am bisa menarik siswa untuk aktif terjun didalamnya. Minimnya kegiatan seperti diskusidalam kelompok, permainan, tanya jawab berupa kuis, dll. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa tidak terlibat aktif di kelas. Tidak adanya pertanyaan yang diajukan dan memberikan pendapat ketidakpahaman tentang materi yang disampaikan dalam penjelasan guru. Meskipun penjelasan guru berulang kali meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. Sebagian kalangan dari banyaknya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya dalam pemahaman materi adalah kurangnya inisiatif siswa dalam memahami makna kosakata bahasa Arab. Dengan ini,hal utama yang harus dilakukan dalam suatu pembelajaran dengan menanamkan minat dalam diri sendiri.

Minat belajar dibangun dalam diri sendiri, maka siswa akan merasakan kesenangan dalam menerima ilmu pembelajaran tersebut sehingga mudah menerima materi dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Siswa yang telah berminat kepada materi pembelajaran akan merasa puas dan tertarik terhadap hal baru dalam pelajaran dan tentunya akan meningkatkan motivasi belajar karena mendapatkan manfaat dan memprioritaskan hal baru dalam pelajaran tersebut

bagi kehidupan. Dengan ini, suatu pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.

Pengertian *Bahasa* merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi dan untuk berpikir. Dalam artian lain *Berbahasa* yaitu mengimplementasikan bahasa menjadi alat komunikasi dan menjadi sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Seseorang yang dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik akan lebih aktif dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan mampu memposisikan dirinya dalam masyarakat, mampu mempengaruhi lingkungan sosialnya dan sebagainya. Sementara itu, salah satu bahasa Asing yang diajarkan di Indonesia adalah Bahasa Arab mengapa demikian ? Hal ini terjadi karena mayoritas warga Indonesia dengan status beragama islam. Dan lain kita ketahui bahwa Al-Qur`an itu merupakan salah satu pedoman hidup umat islam dan untuk memberikan ajaran islam lebih dalam otomatis seorang muslim yang mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Itulah sebabnya Abdul Alim Ibrahim berkata bahwa, “Bahasa Arab merupakan bahasa orang arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam”.

Pembelajaran di MIS Sunan Ampel khususnya dalam materi pembelajaran bahasa Asing di pandang sebelah mata sehingga nilai ketertarikan siswa tidak unggul. Sebagian besar tidak terlibat dalam pengajuan soal pertanyaan atau bahkan dalam diskusi kelompok kuis dll. Walaupun guru telah menjelaskan materi yang diajarkan tidak satupun yang mengangkat tangan uuntuk bertanya atau memahami apa yang diajarkan saat

itu³. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan antara lain: tujuan yang mau dicapai oleh anak didik, pendidik, metode, alat dan lingkungan belajar. Dari beberapa faktor yang disebutkan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dan saling melengkapi satu sama lain.

Selama proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mendapatkan tujuan tertentu. Guru yang sesuai dalam pengajaran adalah guru yang tepat memilih model, teknik, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami dengan kondisi dan suasana kelas. Oleh karena itu metode pembelajaran yang dipakai tidak hanya itu aja dan harus bervariasi, karena setiap metode suatu pembelajaran memiliki tingkat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada beberapa kendala yang didapatkan oleh guru dan peneliti ketika melihat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas II A adalah faktor dalam pemahaman kosakata bahasa Arab yang masuk kategori ditingkat kecil.

Faktanya, yang menjadikan salah satu faktorisasi dalam tingkat kesukaran siswa untuk memahami arti *mufrodat (kosakata)* juga disebabkan oleh penerapan metode guru bahasa Arab di kelas IIA dengan ceramah, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal di LKS. Dengan begitu masih minimnya tingkat inovasi pembelajaran dari pendidik. Hal inilah yang mendorong saya sebagai peneliti akan menggunakan metode *Thariqah*

³ Akhmad Fauzi, S.Pd selaku Guru Mapel bahasa Arab kelas IIA, wawancara pribadi, Pasuruan 07 Februari 2022.

Mubasyarah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Arab yang dipelajari di Kelas IIA. Metode *Thariqah Mubasyarah* merupakan sebuah jalan alternatif yang bisa dibilang tepat sasaran untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah kelas bawah (I,II,III) dari sekian banyak metode pengajaran bahasa Arab yang belum diterapkan di MI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Afni dengan judul “Pengaruh Penerapan *Direct Method* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Hijriyah II Palembang” menunjukkan bahwa penerapan metode *Direct Method* (Metode Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah *Direct Method* (Metode Langsung) dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reny Laras Saraswati dan Darbo yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *thariqah mubasyarah* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny Laras Saraswati dengan judul “Penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung” menunjukkan bahwa media visual gambar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam

pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.⁴

Dari hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa ada kesamaan, yaitu perolehan dari hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan setelah guru menggunakan metode thariqah mubasyarah dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan menerapkan metode thariqah mubasyarah di MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Peneliti menggunakan metode thariqah mubasyarah dikarenakan metode tersebut adalah salah satu metode pembelajaran yang penyajian pelajaran dengan cara menjelaskan kosakata secara langsung dengan menunjuk benda langsung atau dengan bantuan media disekitar lainnya. Pada materi pelajaran yang diaplikasikan dengan permainan atau belajar sambil bermain sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih mudah untuk memahaminya serta mengingat materi yang telah diajarkan.

Dengan hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah Class Room Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan berdasarkan dari latar belakang yang telah tertulis diatas, maka penulis akan menjabarkan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN THARIQAH MUBASYARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PEMBELAJARAN KOSAKATA DAN MUHADASAH BAHASA ARAB DI MI SUNAN AMPEL PASURUAN “.**

⁴ Reny Laras Saraswati, “Penggunaan Thariqah Mubasyarah dengan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2014”.

B. Rumusan Masalah

Dari landasan keterangan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, kami telah mengidentifikasi sejumlah masalah antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode *Thariqah Mubasyarah* untuk materi pembelajaran *muhadasah* dan muhadasah dalam tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi *mufrodad* dan *muhadasah* siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

C. Tindakan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dalam penelitian ini akan fokus kepada penerapan metode *Thariqah Mubasyarah*, terlebih lagi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA dengan metode *Thariqah Mubasyarah*. Metode *Thariqah Mubasyarah* yang akan dilaksanakan selama kegiatan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pembelajaran bahasa Arab *Asas al-Manzili* sehingga siswa akan percaya diri dalam berbahasa Arab saat berinteraksi dengan orang lain.

D. Tujuan Tindakan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus masalah diatas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penerapan metode *Thariqah Mubasyarah* pada materi *Asas al-Manzili*(*Perabotan Rumah*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

2. Dapat mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar *mufrodat* dan *muhadasah* siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah pembelajaran yang ada di MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil yang efektif dan akurat, sehingga permasalahan yang ada diberikan batasan antara lain :

1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IIA adalah pembelajaran bahasa Arab pelajaran 1 tentang materi *Asas Al-Manzili*.
3. Mata pelajaran dan materi yang dipelajari adalah *mufrodat* (kosakata dan makna) dan *muhadasah* (percakapan) yang mempelajari tentang *Asas al-Manzili(Perabotan Rumah)*.
4. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Arab kelas II (K-13) yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dari benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
5. Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa arab kelas II semester genap pelajaran ke-1 materi *Asas al-Manzili(Perabotan rumah)* yaitu :
 - 3.9 memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan

makna) dari teks sangat sederhana terkait tema : yang melibatkan tindak tutur memberi informasi tentang peralatan rumah.

6. Indikator pembelajaran bahasa Arab semester genap pelajaran 1 materi *Asas al-Manzili(Perabotan Rumah)* pada siswa kelas IIA adalah sebagai berikut :

3.9.3 mengemukakan kosakata yang bertemakan **أَثَاثُ الْمَنْزِلِ**

8. Penelitian ini fokus pada penggunaan metode *Thariqah Mubasyarah* untuk meningkatkan pemahaman *mufrodad* dan *muhadasah* bahasa Arab materi *Asas Al-Manzili* pada siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

F. Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi penggunaannya, peneliti ini memiliki manfaat secara umum dan khusus :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan dalam bidang pendidikan menimpa alterasi proses pendidikan, spesialnya pendidikan bahasa Arab. Tidak hanya itu, riset ini sekalian mengkaji efektifitas pemakaian tata cara bernyanyi buat tingkatkan uraian kosa kata (*mufrodad*) dan *muhadasah* (percakapan)siswa, dan bisa menolong dalam membagikan anjuran maupun rujukan baru buat riset berikutnya.

2. Khasiat Praktis

- a. Untuk siswa khasiat yang diperoleh merupakan atensi siswa dalam menekuni bahasa Arab jadi bertambah. Tidak hanya itu, siswa pula

hendak lebih bergairah buat menaikkan pengetahuan tentang kosakata (*mufrodāt*) dan *muhadasah*(percakapan)serta mudah dalam menguasai modul yang di informasikan oleh guru.

- b. Untuk guru, hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan guru memastikan dan memilah model, strategi, tata cara serta media dalam pendidikan bahasa Arab. Tidak hanya itu, hasil riset ini bisa dijadikan selaku rujukan ataupun salah satu alternatif buat menghasilkan pendidikan yang aktif serta mengasyikkan.
- c. Untuk madrasah, hasil riset ini bisa difunakan selaku bahan penilaian dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah.
- d. Untuk periset, khasiat yang bisa diambil merupakan banyaknya pengalaman dalam merancang proses pendidikan dengan mengguankan model, tata cara, strategi dan media pendidikan yang pas. Dan memperoleh bekal ilmu serta pengalaman mengajar dalam pendidikan bahasa arab modul *Asas al- Manzili*(Perabotan Rumah), dengan memakai tata cara *Thariqah Mubasyarah*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kecakapan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu benda atau pengetahuan itu diketahui dan diingat¹. Dalam KBBI mengartikan pemahaman adalah suatu proses perbuatan atau cara memahami agar mengerti benar atau mengetahui benar². Beberapa ada definisi tentang pemahaman juga telah diungkapkan oleh para ahli.³

Bloom mengartikan bahwa pemahaman sebagai kemampuan dalam menyerap arti daripada sebuah materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang dirasakan serupa hasil penelitian atau observasi langsung.

Tahapan sebelumnya memahami terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi daripada hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Hal ini dikarenakan pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Selain itu pemahaman juga erat kaitannya

¹ Kunandar, *Penelitian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 168.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), 811.

³ Ahmad Sunanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PTFajar Interpretama Mandiri, 2013), 6.

pada ingatan atau mind seseorang. Jika seorang dapat memahami suatu ilmu, tentu ia telah lebih dulu membaca, menganalisis dan menghafal ilmu tersebut. Pemahaman dalam suatu proses pembelajaran sendiri adalah kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Pemahaman merupakan proses tersusunnya mental dan terjadinya adaptasi ilmu pengetahuan. Menurut Nana Sujdana, pemahaman adalah hasil belajar, siswa dapat menelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang telah dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu dengan menggunakan pikiran. Pemahaman itu tidak hanya sekedar tahu aja, tetapi juga menginginkan siswa agar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah diperoleh dan dipahami. Pemahaman memiliki sifat dapat disesuaikan dengan situasi yang ada dan kreatif sehingga belajar akan terasa mudah.

2. Tingkatan Dalam Pemahaman

Pengertian pemahaman adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang telah dipelajarinya. Menurut Bloom, kemampuan pemahaman siswa pun berdasarkan tingkat kepekaannya dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam 3 tingkatan, yaitu :

a. Menerjemahkan

Tingkat pertama adalah menerjemahkan. Menerjemahkan merupakan pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya. Dengan menerjemahkan berarti sanggup memahami makna atau arti dan maksud yang terkandung dalam suatu konsep. Seperti menerjemahkan bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia, mengartikan semboyan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan simbol pancasila yang ada di dada burung Garuda dan lain sebagainya.

b. Menafsirkan

Tingkat kedua adalah penafsiran, yakni menghubungkan antara bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui atau menghubungkan bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok. Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Dalam menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan lain yang diperoleh. Seperti menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang disajikan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan materinya.

c. Mengeksplorasi

Tingkat ketiga adalah pemahaman eksplorasi. Dengan tahap ketiga ini diharapkan siswa mampu membuat ramalan tentang konsekuensi dan dapat memperluas persepsi dalam arti kasus, waktu,

dimensi, ataupun masalahnya⁴. Ketiga tingkatan pemahaman tersebut sulit dibedakan, hal ini tergantung darimana isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor *internal*(factor dalam diri)

Dimana faktor yang berwujud dari dalam diri siswa, dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal yaitu meliputi :

- | | |
|---------------|---------------|
| 1) Usia | 6) Pengalaman |
| 2) Pengalaman | 7) Minat |
| 3) Minat | 8) Ketekunan |
| 4) Pengalaman | 9) Pengalaman |
| 5) Minat | 10) Kesehatan |

UIN SUNAN AMPEL

b. Faktor *Eksternal*

Yaitu faktor yang terwujud keluar dari luar diri siswa yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa yaitu pendidikan, keluarga, guru, lingkungan dan informasi. Adapun penjelasannya dari faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikannya dalam setiap orang menentukan sejauh mana memahami suatu yang diperolehnya. Dan pada umumnya semakin pangkat ilmu seseorang, maka akan semakin baik pemahamannya dalam menghadapi sesuatu. Pada metode yang diajarkan oleh anak-anak tidak hanya dari segi ceramah. Akan tetapi harus disertai dengan strategi dan model lainnya yang mendukung pemahaman siswa dalam memahami sesuatu yang baru menurut mereka apalagi dalam memahami materi pelajaran disuatu lembaga pendidikan tertentu. Dengan begitu setiap lembaga sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar siswanya.

2) Keluarga

Faktor dalam keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam tingkat pemahaman seseorang adalah keluarga. Dalam keluarga terdapat seorang Ibu yang menjadi madrasah pertama bagi si buah hatinya. Segala kebaikan dalam bertindak dan sikap baik dalam bertutur kata atau perbuatan keluarga lah yang menjadi pemeran utama . termasuk dalam mendidik siswa yang menjadi faktor utama dalam kependidikannya.

3) Guru

Menurut Wina Sanjaya “bahwa ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu” :

- a) *Teacher Formative Experience*, itu pun meliputi jenis kelamin dan semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial masing-masing individu. Misalkan tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- b) *Teacher training experience*, pengalaman yang saling berhubungan dan tidak bertolak belakang dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, seperti pengalaman jabatan dan tingkat pendidikan guru.
- c) *Teacher properties*, segala aspek yang berhubungan apa yang dimiliki guru, seperti bagaimana sikap guru terhadap profesinya, sikap guru kepada siswanya, kemampuan guru memotivasi siswa , kemampuan dalam mengevaluasi setiap pembelajaran maupun dalam penguasaan materi

4) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Bagaimana dia dapat mempelajari hal-hal baik dan buruk dalam setiap sifat individu

atau kelompok. Lingkungan yang baik akan menjadikan pribadi yang lebih baik begitu sebaliknya pula.

5) Informasi

Informasi yang akurat dan jelas akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang apabila seseorang tersebut mempunyai pendidikan yang dipandang rendah, akan tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai penjurur baik di media seperti tv, radio dan juga surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang dengan baik dan jelas.

4. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran siswa selama proses belajar maka diketahui juga pemahaman juga dapat dirubah. Berikut ini beberapa langkah-langkah yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan pemahaman :

a. Perbaikan dalam proses pembelajaran

Perbaikan dalam proses pembelajaran merupakan langkah awal yang dilalui untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbaikan ini meliputi : memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode dan media yang digunakan tepat saaran serta evaluasi dalam belajar. Tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami pelajaran yang diberikan dan kemampuan guru memberikan materi yang tepat

sasaran dalam menjelaskan materi pembelajaran. Tes ini bisa berupa formatif, submatif dan sumatif.

b. Adanya bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar diberikan untuk memberikan bimbingan kepada setiap individu untuk mencapai suatu target tertentu dalam suatu pembelajaran. Tujuan diadakannya kegiatan bimbingan belajar adalah :

- 1) Memberikan cara-cara yang efektif dalam belajar siswa
- 2) Memberikan arahan bagaimana cara mempelajari dan menggunakan buku yang baik dan benar.
- 3) Memberikan informasi dan arahan untuk memilih bidang studi sesuai dengan minat dan bakat kecerdasan serta cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan jasmani yang mendukungnya.
- 4) Membuat rangkaian tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan atau ujian.
- 5) Memberikan arahan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

c. Adanya *Feedback* (umpan balik) dalam pengajaran

Dalam setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil maksimal akan memberikan umpan balik sebagai respon terhadap perbuatan tindakan seseorang ketika belajar. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran selama guru memberikan pelajaran di kelas. Dengan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru atau kekurangan

dalam penyampaian materi. Point pentingnya adalah umpan balik untuk mengetahui letak kesalahan pada siswa dalam memperbaiki kesalahannya dalam pemahaman materi.

d. Motivasi belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi di diri seseorang berebutuk suatu aktivitas berupa kegiatan fisik, karena setiap orang mempunyai motivasi yang kuat mencapai tujuannya dengan segala upaya. Kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak siswa yang menjamin kegiatan belajar ke arah suatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuannya yang diinginkan.

e. Pengajaran perbaikan

Remedial Teaching adalah upaya perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi suatu permasalahan yang belum terlaksanakan secara maksimal. Kegiatan ini berlaku untuk guru terhadap siswanya untuk mengulang kembali materi pelajaran yang nilainya belum mencapai nilai memuaskan. Dengan adanya pengulangan siswa akan lebih semangat kembali untuk meningkatkan semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

f. Menciptakan keterampilan mengadakan variasi

Dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya variasi dalam kegiatan belajar untuk menciptakan belajar mengajar dengan keadaan yang menyenangkan. Dengan adanya variasi maka kegiatan belajar mengajar menjadi senang tanpa adanya strategi dalam pembelajaran yang datar dan monoton. Sehingga dengan situasi belajar mengajar siswa didalam kelas menjadi lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan selama belajar.

5. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman belum juga bisa membuat siswa memahami sesuatu secara mendalam. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu secara mendalam. Mereka hanya saja mengetahui tanpa memahami maksud dari makna dan arti sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, bisa saja mereka menghafal dengan cepat karena memahami lebih dalam makna dari arti sesuatu yang dipelajari tersebut.⁵

⁵ Winkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abdi, 2004, hlm 272-279. 17 Ibid, 286.

Tabel 2. 1
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif⁶

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi
Mengutip	Memperkirakan	Menegaskan	Menganalisis	Mengabstrak	Membandingkan
Menyebutkan	Mengkategorikan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menilai
Menjelaskan	Mencirikan	Menentukan	Menganalisis	Menganalisis	Mengkritik
Menggambar	Merinci	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengumpulkan	Memberi saran
Membilang	Mengasosiasikan	Menggunakan	Memecahkan	Mengkategorikan	Menimbang
Mengidentifikasi	Membandingkan	Menyesuaikan	Menyelesaikan	Memberi kode	Memutuskan
Mendaftar	Menghitung	Memodifikasi	Menegaskan	Mengkombinasikan	Memilah
Menunjukkan	Mengkontras	Mengklasifikasi	Mendeteksi	Menyusun	Memisahkan
Memberi Label	Mengubah	Membangun	Mendiagnosa	Mengarang	Memprediksi
Memberi Indek	Mempertahankan	Membiasakan	Menyeleksi	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Menguraikan	Menggambarkan	Memerinci	Merancang	Menegaskan
Menamai	Menyalin	Menilai	Menimnasikan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Membedakan	Melatih	Mendiagnoskan	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Mendiskusikan	Menggali	Mengorelasikan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Menggali	Mengadaptasi	Merasionalkan	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Mencontohkan	Menyeidiki	Menguji	Merencanakan	Merangkul
Meniru	Menerangkan	Mengonsepankan	Menjelajah	Mendikte	Membuktikan

⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124.

Mencatat	Mengemukakan	Melaksanakan	Membagikan	Meningkatkan	Mendukung
Mengulang	Mempolakan	Meramalkan	Menyimpulkan	Memperjelas	Memvalidasi
Memproduksi	Memperluas	Mengaitkan	Menemukan	Membentuk	Mengetes
Meninjau	Menyimpulkan	Mengkominikasikan	Menelaah	Merumuskan	Mencoba
Memilih	Meramalkan	Menyusun	Memakasi-malkan	Menggenrasikan	Mendukung
Menyatakan	Merangkum	Mensimulasikan	Memerintahkan	Menggabungkan	Memilih
Mempelajari	Menjabarkan	Memecahkan	Mengedit	Memadukan	Memproyeksikan
Menjabulasi	Menjelaskan	Melakukan	Memilih	Membatasi	
Memberi kode	Mengelompokkan	Memproses	Mengukur	Menampilkan	
Menelusuri	Menggolongkan	Menyelesaikan	Melatih	Merangkul	
			Menstransfer	mengkontraksi	

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa tingkatan untuk pemahaman mempunyai beberapa indikator dan kata kerja operasional antara lain memperkirakan,merincikan,mencirikan,mengasosiasikan, membandingkan,mengkategorikan,menghitung, mengontraskan, merubah, mempertahankan, menguraikan, menyalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, merangkum, menjabarkan, menjelaskan, mengelompokkan, menggolongkan dan .meramalkan,

B. Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

1. Pengertian kosakata (mufrodat)

Pengertian kosakata atau *mufrodat* adalah beberapa komponen yang sangat penting, dan komponen selanjutnya adalah membaca untuk memahami (*Reading Comperhension*). Adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab ada 4 diataranya yaitu : membaca, berbicara, mendengar, dan menulis. Pembelajaran kosakata termasuk bagian yang penting dan utama dalam penerapan pembelajaran bahasa dan dengan kosakata mencapai target dalam kemahiran berbahasa. Karena pada hakikatnya, bahasa dalam artian lain adalah kumpulan dari kosakata yang dapat memberikan makna kepada pihak-pihak lain.⁷

2. Macam pembelajaran *mufrodat*.

Ahmad Djanan Asifudin menyampaikan bahwa pembelajaran *mufrodat* dan *muhadasah* dalam Bahasa Arab adalah yang digunakan penyusunan kata atau penyampaian suatu materi yang didalamnya berupa kata. Karena itu sistem pembelajaran bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan perlu adanya sebuah pembelajran pada suatu pola kalimat yang sesuai agar mudah dipahami. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajarna koskata bahasa arab sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dalam kosakata yang tidak berdiri sendiri. Belajar kosakata bahasa Arab ada hubungannya dengan pembelajaran

⁷ Sri Utami Subyakto Nababan, Metodologi Pengajaran Bahasa (Jakarta: Gramedia, 1997), 19.

*muthola'ah*⁸, *istima*⁹ dan *muhadasah*¹⁰. Maka, alangkah baiknya tidak diajarkan di mata pelajaran yang bisa berdiri sendiri tanpa melibatkan ketiga pembelajaran tersebut.

- b. Pembatasan makna. Makna didalam *mufrodat* dan *muhadasah* harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, karena menggunakan *mufrodat* terdapat banyak arti didalamnya. Untuk pemula disarankan menggunakan pembelajaran kosakata yang sesuai dengan makna konteks tersebut agar mudah dipahami. Dan untuk yang tingkat lanjut atau senior dengan bekal wawasan yang luas dan matang hanya memberikan penjelasan pada makna dan dikembangkan oleh mereka sendiri.
- c. *Mufrodat* dan *muhadasah* didalam konteks. Didalam pembelajaran *mufrodat* dan *muhadasah* jika tidak menggunakan cara dalam penggunaan kalimat. Maka tidaka akan mudah dipahami maknanya.
- d. Terjemahan didalam pembelajaran kosakata kata Bahasa Arab. Dalam awal latihan berbicara bahasa ibu memiliki peran penting dalam mendidik kelancaran berbahasa anak didik. Namun ada beberapa kelemahan yang ada yaitu lemahnya ingatan seseorang dalam daya ingatnya, mengurangi spontanitas siswa dalam prcakapan yang dilaksanakannya baik dengan dengan benda atau lain objek. Dan

⁸ Cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar edngan cara mengulang-ngulang materi dengan harapan siswa dapat mengingat materi yang disampaikan.

⁹ Salah satu kemampuan mendengar yang dipelajari siswa sebelum pembeljaran kemampuan kebahasaan yang lain.

¹⁰ Ketereampilan berbahasa yang diucapkan dengan berkomunikasi langsung untk menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain.

kosakata bahasa Asing tidak semuanya benar dalam penggunaan bahasa Ibu.

e. Tingkat kesulitan

Di indonesia tingkat kesukaran siswa dalam mempelajari materi *mufrodat* dan *muhadasah* bahasa Arab dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Kata yang relatif mudah
- 2) Kata baik dalam segi bentuk maupun saat diucapkan terlalu sulit.
- 3) Kata yang diucapkan didalam bahasa indonesia sedang dan tidak terlalu sulit meskipun tidak ada persamaanya.

3. Langkah-langkah dalam pembelajaran kosakata (mufrodat)

Adapun beberapa langkah-langkah yang diterapkan dalam semua pembelajaran *mufrodat* dan *muhadasah* bahasa Arab diantaranya adalah :

- a. Mendengarkan permbicaraan guru dalam menjelaskan dan peluang kesempatan untuk meminta siswa agar mendengarkan apa yang diucapkan oleg guru kepada siswa didalam kelas baik berupa kata ataupun kalimat.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kosakata yang telah diulanginya berkali-kali berupa pengucapan makna kata. Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk menghindari terjemahan dalam memberikan pk enjelasan bentarti suatu kata yaitu isi dan pemakaian dengan gambar atau teknik lainnya :

- Definisi (*ta`rif*)

Dalam menjelaskan sebuah makna perlu adanya pemahaman yang kuat dengan sebuah petunjuk. Dengan pemberian definisi pada sebuah penjelasan arti.

- Sinonim

Siswa yang sudah paham makna dari arti kata tersebut maka bisa menggunakan sinonim dari kata yang memiliki persamaan arti. Misalnya : كَبِيرٌ = عَظِيمٌ

- Antonim

Siswa yang sudah paham makna dari arti kata tersebut maka bisa menggunakan antonim dari kata yang memiliki persamaan arti. Misalnya < قَرِيبٌ > بَعِيدٌ

- Benda asli atau tiruan

Dengan memanfaatkan media benda asli atau tiruan di lingkungan sekitar sekolah akan mempermudah siswa memahami apa makna dari kosakata yang dimaksud oleh guru.

- Penerjemahan

Teknik ini digunakan untuk kata yang abstrak atau kata yang sulit untuk diterjemahkan.

- Gambar

Dengan gambar dapat mempermudah siswa memaknai kosakata. Media yang digunakan bisa berupa flash card, diagram atau foto print out dll.

- Membaca kata

Siswa dianjurkan membaca kosakata setelah guru menulis kemudian membacanya didepan siswa untuk memperjelas dan mengetahui letak kesalahan dalam pengucapan serta penulisan di papan tulis.

- Menulis kata

Siswa diharapkan sering menulis kata di papan tulis untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat dengan mencontoh tulisan guru di papan tulis. kosakata yang ditulis membiasakan dengan *fi`il madhi* dengan *fi`il mudhori`*. Misalnya

قرأ , يقرأ

- Membuat kalimat.

Membuat susunan kata-kata yang sudah dipahami dengan membentuk kalimat yang sempurna¹¹. Menurut Zainuddin, strategi ini diambil untuk langkah-langkah pembelajaran mufrodat dengan media gambar. Startegi ini berfungsi untuk pendorong bagi siswa dalam bentuk pengekspresian kata melalui

¹¹ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1997), 28

gambar atau suatu objek .adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- ◆ Siswa dibagi menjadi dua kelompok
- ◆ Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari
- ◆ Guru menunjukkan objek yang sesuai dengan tema dan sudah disiapkan terlebih dahulu.
- ◆ Guru memberikan perintah yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan di kelas.
- ◆ Masing-masing anggota kelompok menyebutkan kosakata sebanyak-banyaknya yang tercantum dan sesuai dengan objek yang diberikan oleh guru.
- ◆ Kelompok yang memiliki jumlah kosakata paling tinggi diberikan reward atau penghargaan berupa hadiah untuk meningkatkan semangat belajar Bahasa Arab dikelas¹².

4. Langkah-langkah pemahaman kosakata

Langkah-langkah yang didapatkan dalam meningkatkan pemahaman siswa antara lain :

a. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini adalah langkah awal yang diambil dalam meningkatkan proses pemahaman siswa selama belajar. Proses ini meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, materi, strategi dan metode serta media pembelajaran yang tepat sasaran dalam

¹² Zaenudin, Radliyah, Gumindari, Septi(dkk), *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Raihlah Grup, 2005), 5.

pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi belajar sendiri memiliki tujuan untuk melihat seberapa besarnya tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami konteks materi belajar yang diberikan.

b. Adanya kegiatan dalam bimbingan belajar.

Kegiatan dalam bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai target yang secara optimal dan totalitas. Adapun tujuan adanya kegiatan dalam bimbingan belajar antara lain :

- 1) Mencarikan cara-cara belajar megajar yang efisien dan efektif untuk siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar.
- 3) Menentukan timing dalam belajar dan perencanaan pelaksanaan jadwal pembelajaran.
- 4) Memberikann rancang tugas sekolah serta mempersiapkan diri dalam ulangan di Sekolah.
- 5) Menunjukan strategi dalam mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.

c. Menjadwal waktu belajar.

Jhon Aharoi I merumuskan dalam observasinya, bahwa dalam suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh seberapa besar tingkat belajar siswa menurut waktu yang telah dit pada tentukan

tingkat tertentu.¹³ Waktu yang tepat dalam mempelajari hal baru akan mempermudah seseorang untuk cepat mengerti hal tersebut dalam jangka waktu yang singkat.

d. Memberikan umpan balik (*feedback*) dalam belajar.

Umpan balik adalah respon yang didapatkan terhadap akibat dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seorang guru harus sering memberikan umpan balik sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dari guru. Karena itu hal penting yang ada dalam pembelajaran karena untuk mengetahui letak kesaaahan dan kekurangan siswa dan guru kemudian diperbaiki kesalahannya atau melakukan review¹⁴.

e. Motivasi dalam belajar .

Motivasi adalah sikap perubahan dan pembentukan energi dalam diri(individu) yang dilihat dari seseorang yang ditandai dengan reaksi munculnya perasaan seseorang untuk mencapai target tujuan.¹⁵

Perubahan diri dalam seseorang bisa ditandai dengan suatu wujud aktivitas nyata berupa fisik dikarenakan seseorang mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk bisa mencapai suatu target yang diinginkan.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 112.

¹⁴ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 13.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 115

f. Perbaikan dalam pengajaran (*Remedial Teaching*)

Dalam proses *Remedial Teaching* bertujuan untuk memaksimalkan tujuan yang belum dicapai sesuai target yang diinginkan. Langkah ini dilakukan oleh guru kepada siswa saat mengajar agar siswa dapat memahami materi secara maksimal dan mengurangi kekurangan dalam penyampaian yang diciptakan guru saat mengajar. Biasanya dalam pengajaran dan revisi terdapat berbagai kegiatan misalnya :

- 1) Mengulangi pokok pembahasan secara keseluruhan
- 2) Mengulangi materi pembahasan yang akan dikuasi.
- 3) Menyelesaikan permasalahan butir soal bersama-sama.
- 4) Memberikan tugas rumah pribadi.

g. Adanya ketrampilan dalam pengajaran.

Dengan adanya keterampilan variasi dalam pembelajaran dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Selain itu juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran menciptakan situasi yang lebih fokus dan aktif dalam mata pelajaran yang disampaikan.

5. Evaluasi pembelajaran kosakata

Evaluasi diartikan sebagai proses yang bisa mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan keselarasan tertentu yang memiliki sifat kualitatif. Misalnya baik-tidak baik, memadai-tidak memadai dll. Dalam suatu pembelajaran kosakata tes dapat dikelompokkan menjadi dua,

antara lain adalah: tes pemahaman dan tes penggunaan.¹⁶ Yang lebih ditekankan lagi dalam pemahaman siswa adalah tes pemahaman, sedangkan sesuatu yang dititikberatkan dalam kemampuan siswa untuk penggunaan mufrodad dan muhadasah.

Uraian dibawah ini dapat disimpulkan bahwa *mufrodad* adalah sekumpulan kata yang dibentuk menjadi bahasa yang mudah dipahami seseorang. Kosakata yang disusun menjadi sebuah kalimat tersebut akan digunakan untuk berkomunikasi atau menyusun kalimat dengan masyarakat. Komunikasi yang baik dibangun menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif dan benar.

Tabel 2. 2
Materi Kosakata Bahasa Arab Kelas IIA MI Sunan Ampel Pasuruan

النَّمْرَةُ	المُفْرَدَاتُ	النَّمْرَةُ	التَّرْجُمَةُ	المُفْرَدَاتُ	النَّمْرَةُ
1.	مَرْبِلَةٌ	7.	Kursi	كُرْسِيٌّ	
2.	مِكَنَسَةٌ	8.	Almari	خِزَانَةٌ	
3.	مِلْعَقَةٌ	9.	Meja	مَكْتَبٌ	
4.	صَحْنٌ	10.	Cermin	مِرْآةٌ	
5.	سَرِيرٌ	11.	Sofa	أَرِيكَةٌ	
6.	ثَلَاجَةٌ	12.	Gelas	كُؤْبٌ	

¹⁶ M. Ainin, dkk., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), 132.

6. Hakikat kosakata bahasa Arab (*Mufradat*)

Kosakata adalah jumlah seluruh kata dalam bahasa, kosakata dalam kehidupan sehari-hari akan berubah dan berkembang sesuai dengan era kehidupan yang kompleks. Sesuai definisi tersebut penguasaan kosakata yang bagus cukup untuk seseorang lebih memahami dan handal dalam berbahasa. Dalam soal bahasa kita tidak lepas dari persoalan kosakata. Kosakata adalah kata-kata yang dipahami seseorang baik dalam penggunaannya ataupun maknanya.

Berapa banyak kosakata yang harus dimiliki seseorang? Seorang harus mempunyai kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang telah dipelajari untuk dibaca dan didengar, bisa berbicara (*takallum*) dan menulis (*kitabah*) dengan kata yang tepat sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

7. Tujuan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Berbagai opini banyak mengatakan bahwa menjadi seorang pendidik Bahasa Arab cukup memberikan terjemahan kepada siswa ke dalam Bahasa Indonesia, dan ada yang mengatakan bahwa siswa hanya cukup dengan memahami kosakata melalui buku atau kamus terpadu. Justru kedua pendapat tersebut tidak semua mengandung kebenaran.

Kewajiban seorang pendidik dalam memberikan pelajaran Materi *mufradat* perlu adanya pemahaman dalam definisi pemahaman definisi, pemahaman dalam mendeskripsikan makna menjadi kalimat yang benar. Dalam standar kemampuan untuk mengajarkan materi *mufradat* adalah

bagaimana siswa mampu menggunakan kosakata dengan benar sesuai dengan kondisi dan situasi.

Jika seorang pengajar hanya memberikan strategi berupa hafalan kosakata tanpa mempelajari manfaat dari *mufrodat* maka sangatlah sia-sia. Menurut Thuaimah pelajaran *mufrodat* yang sesungguhnya adalah bagaimana siswa mampu berkomunikasi bersama lawan mainnya dengan baik dan tepat serta menguasai struktur (*tarakib*) dan berbagai bentuk (*anmath*).¹⁷

8. Dasar-dasar pemilihan kosakata

Kajian bahasa Arab sangatlah luas, maka dalam pembelajaran kosakata seorang pendidik dalam memberikan pengajaran bahasa Arab harus lihai memilihnya. Berikut adalah dasar-dasar pemilihan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab¹⁸ :

1. Frekuensi (*attawaatur*), memilih kata yang umum digunakan, selama maknanya sesuai dengan yang diinginkan
2. Penataan (*tawazzu'*), mengutamakan kata-kata yang paling banyak digunakan di satu wilayah dalam Negri, terkadang banyak digunakan dalam negri tetapi tidak dalam Negri lain.
3. Ketersediaan (*matahiyyah*), mengutamakan kata-kata yang mudah didapat ketika dibutuhkan.

¹⁷ Halimi Zuhdy, *Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab*. Disampaikan pada acara Workhsop Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab BSA UIN Malang -RMI Kota Malang. 28/10/2017 di Aula Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁸ Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., MA. (*Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab*), 3.

4. Familiar (*ulfah*), memilih kata yang lebih sering digunakan dalam keseharian siswa, seperti memilih kata “كبير” yang lebih banyak dipergunakan daripada kata “عظيم” meskipun memiliki arti yang sama.
5. Komperhensif (*syumul*), memilih kata yang mencakup berbagai aspek dalam waktu tertentu, daripada menggunakan kata yang terbatas dalam aspek tertentu seperti kata “بيت” daripada “منزل” memiliki arti yang berbeda meskipun tidak terlalu jauh. Digunakan dalam berbagai aspek lainnya antara lain : بيت العنكبوت, بيت الله, بيت القصيد
6. Urgen (*Ahammiyah*), memilih kata-kata yang dominan banyak digunakan dan dibutuhkan peserta didik, dibandingkan kata-kata yang umum namun jarang digunakan.
7. Arabisme (*'arubah*), memilih kata-kata berbahasa Arab dibandingkan kata-kata yang berbahasa lainnya. Misalnya “الهاتف” daripada “التلغو” jika tidak menemukan bahasa Arabnya maka menggunakan kata yang diArabkan (*mu`arrabah*) seperti التلفاز dari kata التليفزيون

9. Pengajaran Kosakata

Secara tradisional (*Taqlidy*) pengajaran kosakata kebanyakan hanya bersifat insidental dan terbatas untuk mempresentasikan item baru ketika membaca teks, dalam pembelajaran kosakata ini tidak langsung diasumsikan bahwa perluasan (*tausi'*) kosakata akan terjadi melalui latihan keterampilan bahas alain, yang telah terbukti tidak hanya drngan perluasan kosakata.

Tujuan pengajaran kosakata harus lebih dari sekedar meliputi jumlah kata tertentu pada daftar kata. Pendidik harus menggunakan teknik pengajaran yang dapat membantu mewujudkan konsep global dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan item ini secara efektif. Menurut Thuaimah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran kosakata dalam bahasa Arab, yaitu :

A. Standar Penyampaian (القدر الذي نعلمه)

Terdapat perbedaan diantara para pakar pengajaran bahasa tentang jumlah kosakata yang diberikan untuk dipelajari siswa, sebagian berpendapat bahwa guru menyampaikan kosakata untuk siswa dasar (*ibtida`*) sekitar 700/1000 kata, untuk siswa menengah (*mutawassaith*) 1000/1500 kata, untuk siswa aliyah (*al-mutaqaddim*) 1500/2000. pendapat ini dipengaruhi oleh pandangan yang mengatakan bahwa anak kecil (*athfal*) diajari sekitar 2000/2500 kata, pada tingkat dasar (*ibtida`*) sudah cukup agar dia mempunyai pembendaharaan kata yang cukup dalam kehidupannya. Dengan syarat belajar dengan dua skill (*maharah*) yang mendasar yang pertama struktur kata-kata yang kedua penggunaan kamus.

B. Daftar kosakata (قوائم مفردات)

Banyak orang hanya menyederhanakan dalam mempelajari bahasa Arab dengan beranggapan bahwa peserta didik yang menghafal kosata yang umum, lancar dalam menghafal dan mampu menterjemahkan dengan mudah sudah cukup dikatakan mampu. Ada

pula yang beranggapan tujuan akhir belajar bahasa Arab yaitu peserta didik yang mampu menghafal *mufradat* dan mampu menyusun kalimat dengan benar menjadi sebuah *muhadasah*.

Anggapan tersebut menurut Ahmad Thuaimah dianggap salah, kesalahan tersebut ialah :

1. Mereka menganggap bahwa bahasa hanyalah *Mufradat* tapi sesungguhnya bahasa adalah bunyi (*aswat*), mufaradat. Srtuktur kata (*tarakib*) dan konteks budaya (*siyaq thaqafi*).
2. Anggapan diatas dapat mengakibatkan penyalahgunaan dalam metode pembelajaran bahasa Arab dalam memilih *Mufradat* yang pada akhirnya peserta didik tidak membutuhkan mufradat karena tidak mendatangkan sebuah manfaat.
3. Anggapan diatas dapat mengalihkan pandangan siswa dalam proses pengajaran pada proses lesikal saja.

C. Metode menjelaskan makna (اساليب توضيح المعنى)

Dibawah ini beberapa metode yang dapat digunakan pendidik dalam menjelaskan kosakata baru :

- a) Menunjukkan benda dari kosakata yang dimaksud, seperti *Kalam* dan *Kitab*, maka guru menunjukkan Pena dan Buku pada siswa.
- b) Memperagakan pekerjaan/aktifitas yang dilakukan seperti guru membuka pintu ketika memberikan kosakata "*fathu al-baaba*".
- c) Bermain peran, seperti guru memerankan seorang yang lagi sakit perut dan dokter memeriksanya.

- d) Menyebutkan antonim, seperti guru menyebut “*bariid*” maka siswa menyebut “*saakhin*” tapi sebelumnya peserta didik sudah mempelajarinya.
- e) Menyebutkan sinonim, seperti guru menyebutkan “*sa`if*” maka siswa menyebut “*shamsham*” tapi sebelumnya siswa sudah mempelajarinya.
- f) Guru menjelaskan dengan sebuah kata dengan menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan kosakata tersebut.
- g) Mengulang atau memperbanyak bacaan, guru menyuruh siswa untuk membaca sebuah teks dengan berulang - ulang dan tidak bersuara. Sampai siswa mengetahui arti dari kosakata tersebut.
- h) Mencari kosakata baru didalam kamus.
- i) Menterjemahkan, kegiatan ini apabila peserta didik sudah tidak tahu dan guru terpaksa mengambil tindakan ini.

C. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

1. Pengertian Bahasa

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan dalam masyarakat.

Penutur suatu bahasa terikat oleh aturann-aturan sosial yang berlaku di masyarakat tutur. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan atau tulis. Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa.

Bahasa dalam bahasa Linguistik Sistem Fungsional (LSF) adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Ada dua hal yang perlu digaris bawahi. *Pertama*, secara sistematis, bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem unit kebahasaan yang secara hirarkis bekerja secara stimulan dari sistem yang lebih rendah. *Kedua*, secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial didalam konteks situasi dan konteks kultural.

2. Pengertian Bahasa Arab

Banyak pendapat mengenai apa itu pengertian dari bahasa. Bahasa Arab: اللغة العربية, translit. *al-lughah al-'Arabīyah*, atau secara ringkas (عربي) adalah salah satu bahasa Semit Tengah¹⁹, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami. Menurut Al-Ghalayyin bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuann (pikiran dan perasaan) mereka. ²⁰Yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berinteraksi dan berkomunikasi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari

¹⁹ Mustafa, "Bahasa arab diantara rumpun bahasa semit", *Jurnal of Arabic Language Education*, Vol 2, No. 1, (Juli 2019), 46.

²⁰ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al- ilmiah, 2005),7.

280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Alquran. Berdasarkan penyebaran secara geografis, bahasa Arab adalah sebuah percakapan yang mempunyai banyak variasi, bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah dinobatkan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa. Bahasa Arab disebut *Bahasa Arab Sastra* yang diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Bahasa Arab Baku berasal dari Bahasa Arab Klasik, satu-satunya yang menjadi anggota rumpun bahasa Arab Utara Kuno yang saat ini masih digunakan, sebagaimana biasa terlihat dalam prasasti peninggalan Arab pra-Islam yang berasal dari abad ke-4. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri. Bahasa Arab pun telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.

Semasa Abad Pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam bidang sains, matematika, dan filsafat yang banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur`an yakni “*Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur`an dalam bahasa Arab,*

supaya kalian bisa memahaminya”. (QS. Az-Zukhruf : 3).²¹ Mengenai munculnya bahasa pertama kali dalam bahasa semit, terdapat perbedaan pendapat diantara peneliti bahasa, namun ada teori yang diakui paling kuat yakni Abdul Wahud Wafi dan dan Badi Ya’kub dan para orientalis adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa Semit dan paling dekat dengan dengan bahasa Semit induk, karena bahasa Arab paling banyak memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa Semit dibandingkan dengan bahasa Semit lainnya.²²

Perkembangan bahasa Arab terdiri dari beberapa periode antara lain²³ :

a. Periode Jahiliah

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (*mu’alaqah*) yang diadakan dilokasi Pasar Ukaz, Majanah, ZulMajah yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

b. Periode Permulaan Islam

Turunnya Al-Qur’an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa

²¹ Asna Andriani, urgensi pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Vol. 3 No 01 Juni 2015, 40.

²² Ibrahim Anis, *Fi al-Lahaja>t al-‘Arabiyah* (Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965), 33.

²³ Anwar G. Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, terj. Aliudin Mahjudin (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996), 60-77.

yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilayah-wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai masa Khulafa ar-Rasyidin

c. Periode Bani Umayyah

Terjadi percampuran antara orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat terjadinya perluasan wilayah Islam. Upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajarinya sebagai bahasa pergaulan dan agama.

d. Periode Bani Abbasyah

Kemajuan agama islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Pada abad ke-4 Hijriyyah bahasa Arab fusha sudah menjadi bahasa keperluan administrasi, kebidayaan dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab punn mulai dipelajari melalui buku-buku sehingga bisa berkembang dan meluas.

e. Periode Abad ke-5 Hijriah

Sesudah abad ke-5 bahasa Arab tidak menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, melainkan menjadi bahasa agama. Hal ini terjadi setelah adanya perpecahan dan diperintah oleh

penguasa politik Non-Arab. Bani Saljuk ad asaat itu mendeklarasikan bahwa bahasa arab adalah bahasa resmi agama islam di Bagian Timur Turki Usmani yang menguasai dunia Arab yang lainnya mendeklarasikan bahwa bahasa Turki adalah bahasa administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad ke-7 bahasa Arab semakin terdesak.

f. Periode Bahasa Arab di zaman baru

Bahasa Arab bangkit kembali dengan upaya-upaya yang dilandasi dengan pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan intelektual Eropa. Upaya tersebut diantaranya adalah :

1. Perkuliahan disampaikan menggunakan bahasa Arab bahkan semua jenjang sekolah menggunakan Bahasa Arab.
2. Menghidupkan warisan budaya lama dengan adanya gerakan baru dan menghidupkan kembali kosakata lama dalam bahasa fusha.
3. Adanya gerakan yang berhasil mendorong para penerbit dan percetakan di berbagai penjuru bangsa Arab untuk mencetak kembali buku-buku bahasa Arab dalam jumlah besar dan berhasil pula dalam menerbitkan buku-buku bahasa Arab dan kamus.

Selain daripada itu bahasa Arab juga menunjukkan signifikan dan urgensinya dimata dunia yaitu menjadi sarana kemudahan dalam berkomunikasi dan interaksi di forum internasional, kini bahasa Arab

pun sudah diikuti menjadi bahasa sejajar dengan bahasa dunia lainnya. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Arab memiliki peranan penting dalam dunia internasional.²⁴

3. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan islam dilihat dari segi kehidupan umat islam. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi cita-cita ajaran islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT, lahir dan batin, dan dunia akhirat berdasarkan Al-Qur`an dan Hadist. Karena sumber-sumber asli dalam ajaran islam adalah Al-Qur`an, hadist dan ilmu-ilmu keislaman yang tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting dalam umat islam terutama para ilmuwan dalam memahami dan menguasai bahasa Arab.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan islam sangat penting. *Pertama*, sumber asli ajaran islam adalah Al-Qur`an dan Hadist yang ditulis dengan bahasa Arab. *Kedua*, kitab-kitab karya ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat islam terutama bidang tafsir, hadist, fiqh dan akidah tasawuf yang ditulis dalam bahasa Arab. *Ketiga*, kajian ilmu keislaman akan semakin bebrobot jika mengambil rujukan dari bahasa arab. *Keempat*, realitas kekinian dikalangan sarjana muslim, terutama indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

²⁴ Siti Bahriah Dkk, Afaq 'Arabiyyah, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 2.

Setelah bahasa Arab dijadikan bahasa Alqur`an oleh Allah SWT, terjadilah perkembangan yang luar biasa pada bahasa Arab ini. Sehingga muncul berbagai peranan penting dalam interaksi kehidupan manusia. Khususnya dalam pendidikan islam. Peranan-peranan tersebut diantaranya :

1. Bahasa Arab berperan sebagai wahyu sehingga menjadi bahasa yang istimewa.
2. Bahasa Arab berperan besar dalam komunikasi umat islam kepada Allah SWT. Dalam agama islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu shalat, dzikir dan do'a yang dilakukan menggunakan bahasa Arab. Jadi agar memahami dan mengerti kandungan dari bacaan tersebut perlu untuk mempelajari bahasa Arab.
3. Bahasa Arab Internasional. Bahasa Arab berperan penting dalam dunia Internasional. Digunakan dalam dunia pendidikan islam dan non islam. Bahkan menjadi kajian diberbagai universitas besar ternama seperti Harvard University dan Oxford University.
4. Peranan Bahasa Arab dalam kajian islam. Dalam kitab-kitab tafsir, Hadist, Tasawuf, Fikih, Hukum dan lain-lain. Sehingga perlu adanya penguasaan bahasa Arab secara komperhensif dalam memahami agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Mencermati beberapa urgensi bahasa Arab di atas, maka dapat dipahami bahwa bahasa Arab kurang diminati oleh para siswa baik dalam sekolah maupun madrasah khususnya di Indonesia. Terminologi

memberikan pengertian bahwa dunia internasional memiliki kepentingan terhadap negara Arab dalam perekonomian dan politik, bangsa Arab pun memiliki kekayaan minyak bumi dan pertanian yang melimpah, sehingga dunia melirik negara untuk dijadikan mitra bisnis level dunia.²⁵

4. Pengertian Pembelajaran bahasa Arab MI

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dalam Q.S Al-Baqarah:31 Allah SWT berfirman yang artinya sebagai berikut: “Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”. Dari firman Allah dapat diartikan sesungguhnya seseorang terlahir dengan keadaan lengkap oleh Allah SWT dengan beberapa alat untuk dapat berbahasa.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran baik formal maupun non formal.²⁶ Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dan relevan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

²⁵ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 4.

²⁶ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), 1.

Secara Teoritis, setidaknya ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut :

- a. Belajar Bahasa Arab bertujuan untuk memahami dan memberikan paham tentang ajaran islam. Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- b. Dalam dunia luas, mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang Asing. Banyak intansi di Indonesia yang menjadikan bahasa Arab merupakan salah satu materi yang diajarkan. Tanpa bahasa arab, ilmu pengetahuan dan ajaran islam akan sulit dipahami dan diterapkan dengan baik.²⁷ Dalam ini orang tua juga berperan penting dalam mengajarkan bahasa Arab karena anak anak akan menjadi generasi penerus. Ini menjadi tantangan meskipun tidak mudah akan tetapi hal ini harus tetap diusahakan karena mengingat begitu banyak manfaat yang diperoleh daripada mempelajarinya.
- c. Belajar bahasa untuk kepentingan dalam profesi, praktis, seperti mampu berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah dan sebagainya.
- d. Belajar bahasa Arab tujuannya untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai kepentingan kapitalisme, orientalisme, dan sebagainya pun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi

²⁷ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

unsur-unsur kebahasaan yang terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al-lughah*), kosakata (*mufrodāt*), pelafalan dan ejaan (*Ashwat Arabiyyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*) berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Begitu pula sang pendidik, mereka juga mengalami satu tantangan yang berbeda-beda pada setiap pendidiknya. Berbeda dengan bahasa lain, bahasa Arab mempunyai struktur tatanan bahasa yang cukup sulit sehingga membutuhkan ketepatan metode dalam pengajaran kepada pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab. Apalagi untuk jenjang tingkat Sekolah Dasar²⁸.

Beberapa unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri atas beberapa unsur dibawah ini :

1) Motivasi Belajar

Pada setiap pembelajaran harus ada beberapa upaya agar dapat memotivasi diri pada setiap pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan. Karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa pun pendatang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya motivasi dari pendidik siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan yang baru.

²⁸ Dudung Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 8, No. 1, 2016.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar pun tersedia selama kegiatan belajar berlangsung dan mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

3) Alat bantu ajar

Guru harus dapat mengembangkan alat bantu ajar, dengan begitu setiap siswa bisa kompetitif. Dengan begitu kompetitif yang sehat akan memungkinkan pada setiap siswa meraih juara dan berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

4) Suasana belajar

Suasana belajar penting juga bagi kegiatan belajar. Dengan suasana yang santai dapat menumbuhkan jiwa gairah dan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Dengan begitu guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan.

5) Kondisi subyek belajar

Keadaan subyek belajar dapat dibagi menjadi dua, kondisi fisik maupun kondisi psikis. Kondisi fisik antara lain ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapan. Oleh

karena itu kondisi siswa adanya perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Dari kelima unsur tersebut yang bersifat dinamis, yang berubah, menguat dan melemah dan yang sangat mempengaruhi selama proses belajar mengajar.

5. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MI

a. Fungsi

Ada banyak fungsi didalam pembelajaran bahasa Arab yang perlu digaris bawahi dalam konteks ini. Fungsi pembelajaran itu adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanistik, psikologis, dan imajinatif. Sedangkan fungsi sosial pun mencakup fungsi interaktif, persuasif, dan kultural. Kedua fungsi ini akan dipaparkan langsung secara menyeluruh berikut ini :

1) Fungsi Individual

Terdapat 3 fungsi pembelajaran bahasa Arab yang dapat dinetralkan dan diaktualisasikan, yaitu fungsi humanistik, psikologis dan imajinatif.

a) *Fungsi Humanistik*, fungsi tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan dengan mengekspresikan pemikiran intrinsiknya. Sesuatu yang ingin ditunjukkan dengan dilengkapi data, pengetahuan dan konsep. Dan juga kemampuan dalam mengekspresikan perasaan marah, kagum cinta dan sedih.

- b) *Fungsi Psikologis*, adalah bahasa yang sangat mempengaruhi psikologis peserta didik, terkadang menjadi motivator, bahkan sebaliknya, yaitu menjadi manusia statis dan merendahkan prestisenya.
- c) *Fungsi Imajinatif*, mengarah kepada proses daya cipta terkait dengan daya cipta puisi maupun prosa. Fungsi ini tidak dipunyai oleh setiap peserta didik. Akan tetapi hanya beberapa pada peserta didik yang memang betul-betul memiliki keterampilan khusus dalam profesinya dan fitrahnya. Fungsi ini justru harus dikembangkan oleh peserta didik yang memang berkompetensi estetika dan sangat kesulitan bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat tersebut.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial ada beberapa aspek terkait dengan fungsi interaktif, kultural dan persuasif. Semua fungsi tersebut dapat dipahami secara cermat jika dipaparkan mendetail seperti pembahasan berikut ini :

- a) *Fungsi interaktif*, bahasa dijadikan sebagai perantara komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah ,di jalan, di sekolah, perkantoran pemerintah, dsb. Fungsi ini sangat berperan aktif dalam pengembangan bahasa Arab.

- b) *Fungsi persuasif*, fungsi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keutamaan masyarakat modern, baik dalam konteks dialogis, maupun dialogis umum.
- c) *Fungsi kultural*, berfungsi dalam proses pembelajaran, dan penerapan kultur klasik maupun modern, kemudian disalurkan ke generasi penerus muda selanjutnya, yaitu fungsi kehidupan, yang medianya keterampilan menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Semua ini merupakan urgensi guru untuk mengajar bahasa yaitu fungsi yang menjaga bahasa dan perkembangannya dalam setiap era.

Hasanin menegaskan bahwa ada dua fungsi urgen dari bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai alat untuk mengekspresikan kebudayaan. Dengan adanya agama Islam, bahasa arab mulai menyatakan kebudayaan dan peradaban islam. Sejak saat itu muncul terminologi baru dalam bahasa Arab sebagai cerminan dari kebudayaan islam misalnya, dari kata *zakat, shaum, rakaat, jihad, kitab* dan lain sebagainya.²⁹

Selain fungsi umum, ada pula beberapa tujuh fungsi khusus bahasa Arab yang tampak pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Fungsi Instrumental, bahasa arab difungsikan untuk memperoleh sesuatu.

²⁹ Imam Asrori, sintaksis Bahasa Arab Frasa-frasa Kalimat (Malang;; miskat, 2014), 17

- 2) Fungsi Regulatori, bahasa arab digunakan untuk kepentingan mengontrol perilaku orang lain.
- 3) Fungsi Personal, bahasa Arab digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau ide.
- 4) Fungsi Intraksional, bahasa Arab digunakan untuk menciptakan interaksi dengan orang lain.
- 5) Fungsi Heuristik, bahasa Arab digunakan untuk belajar dan menemukan makna.
- 6) Fungsi Imajinatif, bahasa arab digunakan untuk menciptakan dunia imajinasi.
- 7) Fungsi Representasional, bahasa Arab digunakan untuk menyampaikan informasi.

Dari fungsi ketujuh diatas, dapat diamati bahwa keseluruhannya dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran secara interaktif dan komunikat melalui pengembangan kosakata dengan pendekatan pengembangan kosakata dalam kalimat.

a. Tujuan Pembelajaran di MI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang pun tidak bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Maka dari itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan yang

ditimbulkan dalam pengungkapan bahasa akan menyebabkan kesalah pahaman pula.³⁰

Pembelajaran bahasa arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan dan bisa menumbuhkan sikap dan citra yng baik terhadap bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kemampuan yang baik sangat diutamakan untuk membantu memahami sumber utama ajaran islam yaitu Al-Qur`an dan Hadits serta buku jaaran islam yang berkaitan dengan siswa.³¹

Maka dari itu materi bahasa Arab untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat berbahasa Arab dengan empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³² Pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada menyimak dan berbicara sederhana. Karena anak usia SD/MI masih mempelajari dasar dari bahasa Arab yaitu memahami dan berbicara agar terlatih dan terbiasa.

Adapun tujuan bahasa arab diantaranya adalah sebagai berikut :

³⁰ Jago Tarigan, Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1984), 23.

³¹ E. Mulyasa, Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 51.

³² Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", Jurnal Penelitian, Vol. 11, Mei 2014.

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan sesama lawannya.
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
3. Mengembangkan pemahaman akan saling keterkaitan antara budaya dan bahasa.

Di sisi lain bahasa Arab sangat mudah dalam penyampaian ilmu pengetahuan yang sudah menjadi sarana. Banyak ulama yang mengabadikan dengan bentuk syair-syair, serta shalawat. Dengan bentuk seperti ini seseorang akan mudah memahami dalam mempelajarinya karena tertarik dengan keindahan dan menjadi suatu keharusan bagi orang-orang yang tertarik ingin menguasainya dengan baik. Menambah pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang karena didalamnya terdapat susunan bahasa yang indah dan keterpaduan yang serasi antar kalimat. Hal ini dapat meningkatkan tingkat ketahanan yang kuat dalam diri seseorang.³³

6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI

Terdapat beberapa ruang lingkup bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah diantaranya :

³³ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. II.

- a. Kosakata tentang materi : *Asas Al-Manzili(perabotan rumah)*.
- b. *Mudzakar* dan *Mu`annats* yang mana kalau sesuatu yang ada
- c. *Isim isyarah* (kata tuunjuk) disesuaikan dengan subjeknya.

Untuk menggapai sebuah tujuan, salah satu materinya berkomponen yang sangat penting. Pada hakikatnya, materi kurikulum meliputi materi ilmu dan juga sebagai penanaman nilai-nilai dan pembentukan.

7. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Untuk mendapatkan sebuah tujuan pembelajaran, maka materi adalah salah satu isi yang sangat penting. Pada hakikatnya materi kurikulum meliputi sebuah ilmu dan pemoralan nilai-nilai dan pembentukan sebuah sikap. Demikian tema materi pembelajaran bahasa Arab di MI :

Tabel 2. 3
Materi Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Kelas	Semester 1	Semester 2
1	التعارف, أسرتي, هوايتي	بيتي, أسماء الفواكه, الألوان
2	أفراد المدرسة, الأدوات المدرسية, الزي المدرسي	وسائل المواصلات, أثاث المنزل, مناظر الطبيعة
3	المواد الدراسية, أسماء الحيوانات, الأمراض	الرياضة, اصدقاء, الحديقة
4	العنوان, المهنة, آمالي	أفراد الأسرة, في البيت, أحب إندونيسيا
5	أعضاء الجسم, المهنة, حديقة الحيوانات	في غرفة الاستقبال و المذاكرة, في المعمل و مكتبة المدرسة, في المقصف
6	الساعة, أحب اللغة العربية, أحب	العطلة, النزهة

Kelas	Semester 1	Semester 2
	الأنشطة	

Beberapa tahap yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan urutan topik adalah perkembangan peserta didik perbedaan individual, emosional dan perlu persiapan materi yang berorientasi pada pendidikan spiritual. Dilihat dari kenyataannya, materi yang diajarkan masih banyak yang tidak sesuai dengan materi yang diharapkan. Kebanyakan guru mengajarkan materi kepada siswa yang tidak melihat pada kemampuan siswa dan tidak runtut sesuai dengan silabus pembelajaran bahasa Arab.

Menurut penulis bahwa materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) belum semua berlaku karena banyak materi yang telah diajarkan kepada siswa yang menjadikan peserta didik kesulitan menerima materi. Secara idealnya materi yang berawal dari mudah-sedang-lalu sukar itu agar memudahkan peserta didik menerima pelajaran. Penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang yang berawal dari suatu pengenalan pada bahasa Arab dilanjutkan dengan penguasaan yang mendetail tentang bahasa Arab.

D. Metode *Thariqah Mubasyarrah*

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Poedjiadji metode adalah seperangkat

langkah yang tersusun secara sistematis. Metode adalah sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode memiliki arti yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴ Jika dihubungkan dalam suatu pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal dengan proses kegiatan yang maksimal dan bersistem serta tersusun sistematis.

2. Pengertian Thoriqah Mubasyarah

Adalah metode pembelajaran bahasa Arab dalam pelaksanaannya menolak bahasa Ibu. Jadi dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan Thariqah Mubasyarah semaksimal mungkin menghindari untuk menerjemahkan dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajarannya apabila memperkenalkan nama benda (*isim*) maka langsung menunjuk bendanya, misalnya *qalamun* maka menunjuk pena. Dan apabila sedang mempelajari kata kerja (*fi'il*) maka kata kerja tersebut diperagaan dengan gerakan yang mengandung makna kata kerja misalnya *aktubu* maka diperagakan dengan gerakan sedang menulis dan sebagainya.

Jadi sistem pembelajaran menggunakan *Thariqah Mubasyarah* dihindarkan jauh-jauh mengartikan kosakata bahasa Arab. Misalnya

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op.cit, 580-581.

kitabun artinya Buku, *qalamun* artinya pena, dan sebagainya. Akan tetapi pendidik langsung memberikan sebuah pertanyaan baahasa Arab dengan menunjuk suatu benda. Misalkan” *Maa Haadza*” ? dan peserta didik pun akan menjawab “*Dzaalika Kitaabun*” dan dilanjutkan dengan berkomunikasi langsung bisa berupa sebuah percakapan antar peseta didik sampai semuanya bisa menguasai kosakata dengan baik.

3. Pengertian Metode Thariqul Mubasyarah

Menurut Fahrurrozi Munculnya Metode langsung(*Thariqah Mubasyarah/Direct Method*) karena ketidak puasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode sebelumnya, bukan hanya itu juga karena adanya perubahan orientasi dan tujuan dari pengajaran bahasa asing yang dikaitkan dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Dianggapnya metode tata bahasa-terjemah hanya menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar saja³⁵.

Bukan hanya itu karena bertumbuhnya jumlah masyarakat Eropa dari berbagai negara yang menjalin komunikasi antar mereka sendiri menyebabkan adanya kebutuhan yang mendesak agar menguasai bahasa yang bisa menjadi lingua franca secara aktif dan produktif. Berkembangnya metode ini ditandai dengan penolakan mentah-mentah oleh para penganut metode tata bahasa-Terjemah. Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah/Direct Method*) ini menginginkan pengajaran

³⁵ Fahrurrozi, Aziz, “Pembelajaran Bahasa Arab”,*Jurnal Problematika dan solusinya*, Vol 1, No.2 (Desember 2014),165-166 .

bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya.

Banyak ahli pendidikan bahasa pada abad ke-18 sebenarnya sudah menyadari kelemahan metode tradisional yang kemudian mengembangkan metode baru yang lahirlah pengajaran tata bahasa induktif dengan menggunakan teks-teks tertulis dalam bahasa sasaran yang mendominasi lahirnya metode tata bahasa-terjemah pengajaran bahasa secara deduktif. Kemudian abad ke-19 ada suatu gerakan yang mendukung penghapusan pengajaran bahasa dengan tata bahasa dengan penerjemah.

Gerakan ini menekankan pelajaran bahasa dengan cara interaksi langsung dalam bahasa target. Salah seorang pelopor gerakan ini adalah Francois Gouin, (1880-1992)³⁶ karena itulah metode ini sering dikaitkan dengan linguistics yang mengembangkan metode dengan pengamatan-pengamatannya terhadap penggunaan bahasa ibu (bahasa pertama) oleh anak-anak, yang hasil penelitiannya itu menerapkan psikologi modern dalam pelajaran bahasa. Ia menerapkan asosiasi ide-ide, visualisasi dan pembelajaran melalui panca indera, pemusatan kegiatan pada minat, permainan dan aktifitas dalam situasi normal sehari-hari.

Awalnya metode ini tidak meyakinkan guru dalam pembelajaran bahasa karena dikaitkan dengan bahasa ibu, namun malah mendapat dukungan dari masyarakat Jerman, baru setelah itu metode ini diterima

³⁶ Roifatul Azizah dan Kharidatun Nafisah, Inovasi Pembelajaran Media Bahasa, Sastra dan Budaya Arab, Jurnal Penerapan Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Al-'Arabiyah Lil Athfal, Vol (2019), 132.

pada abad ke-20. Metode ini berkembang dan banyak digunakan di berbagai negara yang memiliki arah yang berbeda-beda sehingga akhirnya penggunaan metode ini dikombinasikan dengan metode-metode lain misalnya di negara Jerman menjadi metode eklektik yaitu kombinasi antara metode langsung dengan tata bahasa-terjemah.

4. Karakteristik *Thariqah Mubasyarah*

- a. Target utama adalah penguasaan bahasa secara lisan, agar peserta didik terbiasa berkomunikasi langsung dengan bahasa itu.
- b. Materi pembelajaran berupa kosakata yang ada disekitar dan yang biasa dipraktekkan sehari-hari baik didalam kelas atau lingkup sekolahan.
- c. Kaidah bahasa diajarkan melalui contoh yang mudah dipahami kemudian peserta didik menyimpulkannya sendiri.
- d. Kosakata diajarkan melalui demonstrasi, memeragakan ke benda langsung atau menggunakan media tiruan yang ada dan sesuai.
- e. Kemampuan berbicara dan menyimak selalu dilatihkan untuk peserta didik.
- f. Pendidik dan peserta didik keduanya harus sama-sama aktif.

5. Langkah-langkah Penyajian *Thariqah Mubasyarah*

Langkah-langkah dalam penyajian metode ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan satu kata sambil menunjukkan bendanya atau memperagakan dengan gerakan.
- b. Latihan selanjutnya melatih peserta didik dengan tanya jawab sebuah pertanyaan, contohnya هل, ما, أين dan sebagainya.
- c. Apabila seluruh peserta didik didalam kelas sudah mulai menguasai materi pembelajaran dengan baik, peserta didik disuruh membuka buku teks dan pendidik memberikan contoh bacaan yang benar kemudian meminta peserta didik membacanya secara bergantian.
- d. Selanjutnya peserta didik disuruh menjawab secara lisan pada sebuah pertanyaan yang ada di dalam buku, lalu dilanjutkan dengan pengerjaan secara tertulis.

6. Kelebihan *Thariqah Mubasyarah*

Kelebihan dari *Thariqah Mubasyarah* adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik terampil dalam menyimak dan berbicara menggunakan bahasa Arab.
- b. peserta didik menguasai pelafalan kosa kata dengan baik.
- c. Peserta didik mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat.
- d. Peserta didik mulai berani dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- e. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik tanpa adanya hambatan menggunakan kosa kata bahasa Arab.

- f. Peserta didik mampu menguasai tata bahasa secara fungsional, tidak teoritis.
- g. Siswa terampil menyimak dan berbicara karena mereka mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap, khususnya mengenai topik-topik yang sudah dilatih didalam kelas.
- h. Siswa menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- i. Siswa mengetahui banyak kosakata dan pemakaiannya dalam kalimat.
- j. Siswa memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena sejak awal telah dilatih untuk berfikir bahasa target sehingga tidak terhambat oleh proses penerjemahan.
- k. Siswa mengetahui tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.

7. Kelemahan *Thariqah Mubasyarah*

Kelemahan metode Thariqah Mubasyarah adalah :

- a. Peserta didik lemah dalam membaca pemahaman karena materi latihan ditekankan pada bahasa lisan.
- b. Memerlukan pendidik yang ideal yakni pendidik yang terampil berbahasa Arab dan lincah dalam penyajiannya.
- c. Tidak bisa dilaksanakan pada kelas dalam jumlah besar.
- d. Kesulitan menjelaskan kata abstrak karena tidak diperbolehkannya menggunakan bahasa yang telah dikuasi sebelumnya.

- e. Kejenuhan dengan latihan menirukan dan menghafal kalimat-kalimat yang kadang kurang bermakna.
- f. Kemampuan siswa dalam membaca untuk pemahaman lemah, karena materi dan latihan yang disediakan lebih menekankan pada keterampilan berbahasa lisan.
- g. Metode ini menuntut para guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa (mempunyai kelancaran berbicara seperti atau mendekati penutur asli) dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- h. Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang lebih tepat untuk digunakan dalam kelas kecil yang jumlah siswanya tidak banyak (kurang dari 20 siswa) dan tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- i. Penafian metode ini terhadap pemakaian bahasa siswa bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.
- j. Terlalu membesar-besarkan persamaan antara pemerolehan bahasa pertama dan kedua dan banyak mengabaikan realita keterbatasan yang ada didalam kelas

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Keberhasilan penerapan metode Thariqah Mubasyarah tidak lepas dari faktor-faktor berikut :

a. Motivasi Siswa

Motivasi siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan Metode *Thariqah Mubasyarah*. Sebaik

apapun faktor-faktor lain tanpa didukung motivasi yang kuat akan sia-sia dalam pelaksanaan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Maka dari itu pendidik perlu membangkitkan peserta didik dengan motivasi agar lebih bergairah dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya motivasi peserta didik merasa terdorong dari dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Guru Yang mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Thariqah Mubasyarah*, membutuhkan guru yang terampil berbahasa Arab dan terampil mengajarkan bahasa Arab . Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan karena posisi guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai.

c. Materi atau Bahan Ajar

Didalam memilih materi pembelajaran atau bahan ajar, seorang guru harus benar-benar cermat. Buku harus sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik, sehingga sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dan materi juga harus menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari. Disini akan menarik peserta didik dan antusias dalam mempelajarinya.karena “ materi dalam buku ajar itu adalah ruh bagi proses belajar mengajar itu sendiri”.³⁷

³⁷ Dr. Abdullah Al-Gali , *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*,(Padang Akademia, 2012), 73.

d. Media Pembelajaran

Sangat penting sekali penggunaan media dalam pembelajaran, mengingat dalam hal tidak semua materi ajar dapat ditunjukkan kepada siswa. Bila benda yang ditunjukkan tidak terdapat di sekeliling siswa, maka perlu adanya benda tiruan atau memperagakan benda tersebut yang sesuai. Dengan media tersebut siswa akan mudah menerima materi pembelajaran.

9. Langkah-langkah Metode *Thariqah Mubasyarah*

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa arab maka penggunaan diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi. Secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan, membuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan.
2. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
3. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
4. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran.
5. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh secara lisan yang sedapat

mungkin menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.

6. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar.

1. Hubungan Metode *Thariqah Mubasyarah* dengan Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Pelajaran Bahasa arab erat hubungannya dengan *kosakata dan muhadasah* yang bermacam-macam. Dengan menggunakan metode *thariqah mubasyarah* ketika pembelajaran bahasa Arab, siswa akan lebih mudah untuk cepat memahami arti dari setiap kosakata yang dipelajari. Karena selain memudahkan untuk penghafalan dan pelafalan kosakata, dengan *Thariqah Mubasyarah* maka akan termotivasi belajar bahasa Arab.

Berikut manfaat hubungan kesamaan metode *Thariqah Mubasyarah* dengan pelajaran bahasa Arab yang telah dirangkum penulis :

- a. Memudahkan siswa mengingat materi yang sudah diajarkan. Karena untuk siswa kelas II MI suka belajar sambil bernyanyi.
- b. Pembahasan kosa kata yang ringkas karena disajikan dalam bentuk nyanyian lagu.
- c. Menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan didalam kelas. Sehingga tidak muncul rasa bosan saat disekolah.

2. Metode *Thariqah Mubasyarah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Membahas tentang metode *thariqah mubasyarah*, peneliti mengutip dari buku yang ditulis oleh DARBO dalam jurnalnya dijelaskan

bahwa peneliti ingin menguraikan secara deskriptif mengenai penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *kalam*, dengan ini siswa dituntut untuk berbicara bahasa Arab. Pada metode terdapat ciri-ciri dan juga penerapannya serta langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini. Peneliti melakukan dua pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Dalam bidang studi bahasa Arab di MI Wadas Plantungan Kendal mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu (2x35 menit) yang berjumlah 29 peserta didik . Belajar mengajar adalah suatu istilah proses komunikasi antara guru dan siswa yang merupakan komponen penentuan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru berlangsung sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan atau persiapan , pada tahap ini guru di MI Wadas Plantungan Kendal melakukan kegiatan pembelajaran awal seperti menjelaskan materi yang telah dibahas pada saat pertemuan sebelumnya, berupa appersepsi, tes awal tentang materi atau lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki siswa kelas V MI

Wadas Plantungan Kendal sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan mengajar, dalam kegiatan ini guru bahasa Arab menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan sumber belajar yang ada, dan menggunakan media dan alat untuk kegiatan belajar. Dengan lebih jelas langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut³⁸:

- a) Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa dalam kesehariannya.
- b) Guru memulai penyajian materi lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- c) Pelajar diarahkan untuk disiplin untuk menyimak dialog-dialog tersebut lalu menirukannya dengan lancar. Jika dalam segi ini siswa sudah memahami materi baik dalam segi pelafalannya dan pemahaman materi secara menyeluruh, kemudian membuka buku teks dan meminta siswa membaca

³⁸ *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 129.

untuk memberikan contoh bacaan yang benar secara bergantian.

- d) Para siswa dibimbing untuk menerapkan dialog-dialog tersebut dengan temannya secara bergantian. Siswa yang sudah maju diberikan kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan pada contoh yang diberikan guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- e) Sebelum mengakhiri sebuah pertemuan, guru biasanya memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat mungkin untuk menarik perhatian pelajar mengambil kesimpulan masing-masing.

- 3) Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dilalog yang harus dijawab pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Di akhir pelajaran guru melakukan observasi wawancara kepada beberapa peserta didik tentang metode yang yang digunakan saat di kelas, mereka menjawab bahwa awalnya mereka merasa kesulitan mengikuti guru dalam menggunakan bahasa pengantar dalam pelajaran bahasa Arab. Tetapi disini guru menerapkannya dengan pelan-pelan dan menyelingi dengan bahasa Indonesia serta

mengulanginya berulang kali. Ketika mengulanginya berulang kali maka sedikit demi sedikit siswa mulai memahami dan bisa menirukan baik didalam kelas maupun didalam kelas.

Guru juga bertanya kepada peserta didik satu kelas tentang bagaimana keefektifan menggunakan metode langsung didalam kelas. Ada sebagian yang menjawab kesusahan dan bagus serta menyenangkan dalam mendapatkan ilmu baru. hanya saja dalam menggunakan metode ini guru didalam kelas harus aktif dan energik ketika berada didalam kelas. Mempraktekkan dan mengucapkan bahasa arab, begitu juga terus menumbuhkan motivasi siswa agar lebih percaya diri dalam memulai pembicaraan bahasa Arab.

Apabila dilihat dari latar belakang guru-guru yang ada, guru pembelajaran bahasa Arab nampaknya kesulitan tersebut dapat dihindari melalui 3 langkah berikut :

- a) Perlu ditingkatkan pengawasan kepada kepala madrasah
- b) Sosialisasi kurikulum secara terkoordinir khususnya kurikulum baru.
- c) Adanya political will pihak madrasah untuk mulai menyusun dan merancang sebuah pola pembelajaran yang terpadu sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang sangat unggul dari keseluruhan. Hal itu ditunjukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan

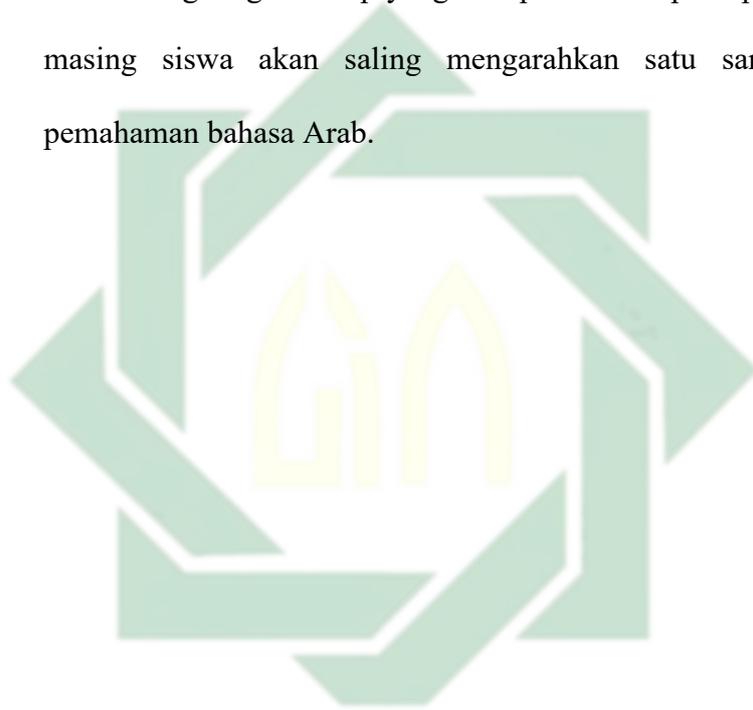
efisiensi dalam mencapai bentuk target dan tujuannya. Evaluasi yang dimaksud adalah sebuah penelitian yang diberikan oleh guru-guru bahasa Arab kepada para siswanya dalam bidang studi bahasa Arab secara keseluruhan. Seluruh materi yang diajarkan pada semester yang berkaitan. Menurut guru-guru bahasa Arab di MI Wadas Plantungan Kendal evaluasi yang biasa mereka lakukan meliputi aspek kognitif dan psikomotorik.

Evaluasi yang termasuk dalam aspek kognitif berisi semua unsur pokok bidang study pembelajaran bahasa Arab ,sedangkan dalam aspek psikomotorik ditekankan pada unsur pokok membaca, yaitu praktek kemampuan baca tulis. Dengan ini dalam penilaian pembelajaran bidang studi bahasa Arab, aspek psikomotorik mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan pada aspek kognitif. Hal ini beranggapan bahwa bidang studi bahasa Arab yang dianut dalam kurikulum KTSP didesain untuk memberikan pengetahuan bahasa Arab dalam kesehariannya.

Kesimpulan dari informasi diatas sebagaimana yang telah dipaparkan adalah mengisyaratkan bahwa bidang studi bahasa Arab di MI Wadas Plantungan Kendal berbeda dengan bidang studi lainnya. Tidak hanya membekali ilmu pengetahuan bahasa Arab saja, akan tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi siswa. Mulai dari latihan komunikasi antar sesama yaitu berupa percakapan-percakapan

sederhana dan sesuai dengan tatanan cara bahasa Arab sampai pada pengenalannya dan pengertian terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam pengajaran bidang studi bahasa Arab akan lebih maju dan berhasil serta berdaya guna apabila dalam seluruh lingkungan hidup yang ikut pembinaan pada pribadi masing-masing siswa akan saling mengarahkan satu sama lain pada pemahaman bahasa Arab.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meneliti semua masalah yang muncul, baik dalam segi pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dikenal di Indonesia yaitu salah satu strategi yang kerap digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang memanfaatkan tindakan yang nyata dan proses pengembangan pada keterampilan dalam menemukan dan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada.

PTK dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas yaitu memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran dengan yang lebih efektif.¹ Buorg mengemukakan bahwa salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas layanan guru dalam mengajar melalui penelitian tindakan kelas. Dalam PTK terdapat tiga unsur kata yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkain siklus kegiatan.

¹ Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 7

Dari pengertian tersebut maka, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang muncul sampai permasalahan itu dapat dipecahkan. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan meneliti pada saat guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas langsung. Peneliti dalam melaksanakan PTK ini menggunakan bentuk kolaboratif dimana guru sebagai mitra kerja peneliti. Penelitian tindakan kelas menurut pengertian dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Tiga kata tersebut memiliki makna yaitu :

1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk ringkasan siklus kegiatan siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam arti yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dapat dilakukan dengan cara refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja proses pembelajaran sehingga hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalisme guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.²

Untuk memenuhi kriteria guru harus melakukan sebuah refleksi setelah pengumpulan data keseluruhan dalam suatu pembelajaran atau bisa berupa evaluasi belajar dan kegiatan ini harus diikuti dengan perbaikan perencanaan, sehingga kegiatan PTK dilakukan secara berulang atau bersiklus. PTK dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi melalui refleksi diri. Situasi tersebut berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru di lokasi tersebut dimana guru mengkaji sendiri sejauh mana dampak siswa dari perlakuannya dalam proses dan hasil belajar siswa. Pengkajian itu dilakukan dengan cara mengubah, meningkatkan atau memperbaiki kualitas hasil belajar mengajar dan menghilangkan aspek-aspek negatif dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru.

Menurut Mills dalam IGAK Wardhani, defini penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan guru, kepala sekolah atau konselor untuk mengumpulkan informasi tentang praktik yang dilakukan. Digunakan dalam meningkatkan persepsi dan mengembangkan “*reflective practice*” yang memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan ini kita dapat mengkaji pengertian PTK.³ Penelitian tindakan kelas ini bersifat reflektif, maksudnya adalah guru sebagai peneliti tentang apa dan mengapa dampak

² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 15.

³ IGAK Wardhani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 13-14.

tersebut bisa terjadi dalam kelasnya. Lalu peneliti mulai mencari titik penyelesaiannya dalam permasalahan itu bagaimana melalui tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas lebih profesional.

Keberhasilan PTK dievaluasi dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas. PTK dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Pada umumnya guru melaksanakan PTK dengan belajar dari tindakannya dalam mengajar dan berupaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar didalam kelas. Guru dapat membuat siswa terlihat aktif didalam kelas dalam proses pembelajaran dengan mengamatinya. Jadi guru harus membuat rencana yang baik dalam mempelajari tindakannya dan berkaitan dengan perilaku peserta didik.

Sebuah PTK harus dimulai dengan kerisauan guru selama praktik mengajar didalam kelas. Jika guru tidak risau yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, maka kemungkinan besar guru tidak akan melakukan perbaikan pembelajaran secara optimal, atau bahkan tidak melakukan upaya sekalipun. Jadi, perencanaan PTK muncul adanya kesadaran diri sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bermasalah menjadi lebih baik lagi. Kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK agar sejalan dengan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik yaitu a) mengobservasi aktivitas belajar peserta didik dengan seksama, b) menganalisis dengan baik kebutuhan

peserta didik secara seksama, c) menyesuaikan kurikulum (Silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya) terhadap kebutuhan peserta didik.

Setelah adanya evaluasi kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran dikelas, selanjutnya guru merancang dan menerapkan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Observasi perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap perilaku peserta didik. Peningkatan kualitas KBM seharusnya dilakukan secara berkesinambungan mengikuti siklus yang berulang. PTK memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas.⁴

Adapun karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian sebagai berikut.⁵

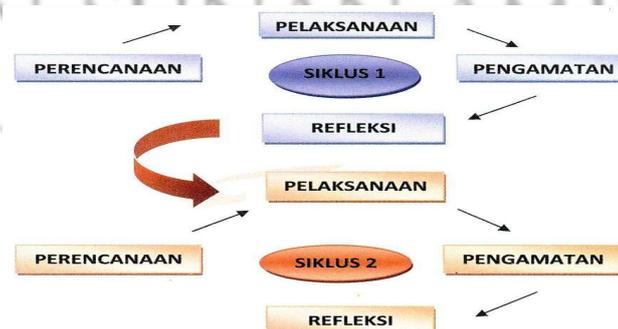
1. *An Inquiry of Practice from within* (penelitian ini berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya) munculnya kesadaran pada diri seorang guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini dikelas mempunyai problem yang harus diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry*(penelitian melalui refleksi diri). dalam hal ini guru mencoba untuk mengingat kembali apa yang dikerjakannya didalam kelas. Apa dampak tindakan bagi siswa, mengapa dampaknya seperti itu, dan yang terpenting bagaimana cara menyelesaikan dampak yang ada pada siswa.

⁴ Suharsimi Arikunto, et.al., Penelitian ,109.

⁵ IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 15-17.

3. Fokus pada penelitian pembelajaran
4. Bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.. oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi, revisi, (perencanaan ulang).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurt Lewin. Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti merasa model ini mudah dipahami dari beberapa model yang lainnya. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 komponen yaitu : Perencanaan, (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (reflecting). Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model PTK Kurt Lewin

Untuk mengatasi suatu permasalahan diperlukan lebih dari satu siklus, siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Yang mana siklus II dilaksanakan jika masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus I. Siklus III juga dilaksanakan apabila pada siklus belum mencapai target atau belum berhasil, begitu juga siklus selanjutnya.⁶

Penjelasan dari tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitiannya. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, jurnal harian siswa, wawancara dan soal tes untuk akhir siklus.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan bentuk implementasi atau isi rancangan yang telah di buat, yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti juga kegiatan penutup.

3. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pengamatan di kelas yang meliputi: mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap

penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, yang harus dilakukan peneliti adalah memncatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat Penelitian : MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan
- b. Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022
- c. Siklus Penelitian : Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan siklus yang terdapat dalam prosedur PTK Model Kurt Lewin, untuk mengetahui tingkat pemahaman kosakata pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IIA dengan menggunakan metode *Thariqah Mubasyarah* pada materi *Asas al-Manzili* (Perabotan Rumah)

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.

b. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IIA MIS Sunan Ampel dengan pertimbangan bahwa pemahaman siswa pada materi *Asas al-Manzili* perlu ditingkatkan. Siswa kelas IIA memiliki kemampuan kognitif yang beragam pada setiap siswa. Oleh karena itu metode *Thariqah Mubasyarah* ini dipilih sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

C. Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan
2. Variabel proses : Penerapan Metode Thariqah Mubasyarah
3. Variabel output : Peningkatan pemahaman kosakata materi Thariqah Mubasyarah pada pembelajaran bahasa Arab

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan metode Thariqah Mubasyarah dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* dikelas IIA MIS Sunan Ampel adalah dengan menyiapkan berbagai keperluan untuk mengajar pada siklus I, baik dari segi peralatan, media, ataupun metode.

Jika dalam pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan atau dalam artian belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan pada tahap siklus II. Perbedaannya, di siklus II peneliti menambahkan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Dengan harapan supaya pada tahap siklus II ini peneliti dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan penelitiannya di MI tersebut.

Adapun kegiatan peneliti selama menyusun proposal adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan yaitu :

- a. Meminta izin kepada kepala Madrasah untuk melakukan penelitian.
- b. Meminta izin kepada guru kelas II A untuk melaksanakan penelitian.
- c. Melakukan pengamatan atau observasi pada objek penelitian.
- d. Melakukan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas II A.
- e. Menganalisis data penilaian hasil belajar siswa ppada pembelejaran bahasa Arab, pelajaran 1 materi *Asas al-Manzili*

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyaroh.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyaroh.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar kerja.
- 5) Menyiapkan alat, media, dan bahan yang diperlukan pada saat pembelajaran.

b. Tindakan (Acting)

Pada tahap ini saatnya peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan metode bernyanyi mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
2. Guru merapikan tempat duduk siswa dengan keadaan siap.
3. Guru dan siswa berdoa'a bersama.
4. Guru membacakan absen kehadiran siswa kelas IIA.
5. Guru mengaktifkan semangat siswa dengan ice breaking atau nyanyian tepuk lainnya.
6. Guru menanyakan kabar siswa
7. Guru menanyakan tujuan pembelajaran.
8. Guru memberikan *Appersepsi* pembelajaran.
9. Guru meminta siswa untuk membuka buku pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*
10. Siswa ditugaskan untuk mengamati gambar yang ada pada kolom media pembelajaran bahasa Arab *Asas al-Manzili*

11. Guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar media yang telah disiapkan atau menunjuk langsung benda yang ada.
12. Guru menulis kosakata bahasa arab Arab beserta artinya yang ada pada materi tersebut diatas papan tulis.
13. Guru membacakan setiap kosakata dengan suara lantang yang terdapat pada materi *Asas al-Manzili* beserta artinya, kemudian siswa mengikuti atau menirukan bacaan guru.
14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali kosakata pada buku tulis masing-masing.
15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tulisan kosakata masing-masing yang terdapat dalam buku tulis.
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami terkait kosakata dalam materi *Asas al-Manzili*
17. Guru memberikan siswa lembar kerja yang berisi kosakata untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
18. Guru memperkuat perintah yang ada pada lembar kerja tersebut.
19. Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan sesuai apa yang dicontohkan sebelumnya.
20. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan kata “Anak-anak, kalian siswa yang pintar dan hebat, Ibu bangga kepada kalian semua.”

21. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
22. Guru melakukan refleksi untuk penguatan materi *Asas al-Manzili* serta memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu.
23. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
24. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
25. Guru dan siswa berdo'a bersama.
26. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Menilai tes hasil belajar siswa, disajikan 10 butir soal kosakata bahasa Arab tentang materi *Asas al-Manzili*

d. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, dan di refleksi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama

dengan metode *Thariqah Mubasyarah* pada materi pembelajaran *Asas al-Manzili*.

Menganalisis dari tes hasil belajar serta wawancara guru. Jika pada siklus I belum menemukan peningkatan pemahaman siswa, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

3. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya. Namun pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II perlu ditambahkan variasi atau perbaikan rencana kegiatan guna meningkatkan pemahaman siswa yang sebelumnya dikategorikan rendah dan belum mencapai keseluruhan dari tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan suatu bentuk perbaikan dari hasil siklus I. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II akan ditingkatkan agar guru dapat mencapai atau meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab *Asas al-Manzili*. Rancangan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, kegiatan tindakan yang harus dilakukan dengan memperhatikan kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I.
2. Menyusun waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Menyusun RPP dengan metode Thariqah Mubasyarah pada siklus II dan kendala yang terjadi di siklus I.
4. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
5. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dari hasil tindakan, diantaranya yakni : lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes siswa, lembar non tes.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan metode *Thariqah Mubasyarah* yang mengacu pada RPP pada siklus I. pelaksanaan siklus II adalah sebuah kegiatan penyempurnaan dari kegiatan pada siklus I. jadi setelah mengetahui hasil dan kekurangan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran di siklus I, maka dapatlah peneliti untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II (siklus berikutnya).

Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

disusun untuk siklus II. Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran siklus II mata pelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*. Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mengamati selama proses pembelajaran dan mencatat semua kekurangan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyarah.
2. Mengisi data persoalan yang timbul atau yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian, seperti kegiatan mengisi lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Kemudian menganalisis data yang dimiliki untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode Thariqah Mubasyarah dalam meningkatkan pemahaman kosakata materi pembelajaran *Asas*

al-Manzili terhadap siswa kelas II A MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian pasti akan membutuhkan data yang menunjang keakuratan informasi yang hendak dibuktikan. Data merupakan mentahan yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif fakta.⁷ Sumber data penelitian tindakan kelas ada 2, yaitu siswa dan guru. Berikut penjabarannya :

a. Siswa

Data yang diperoleh peneliti mengenai siswa yakni data hasil belajar pada pembelajaran bahasa Arab kelas II, pelajaran 1 tentang *Asaasu-l-manzili* dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyarah.

b. Guru

Tingkat keberhasilan implementasi metode *Thariqah Mubasyarah* terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat oleh guru. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan Guru Bahasa Arab kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, Akhmad Fauzi, S.Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjukkan mengenai proses peneliti untuk memperoleh data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan

⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 5.

untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas, penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti ini menggunakan teknik antara lain :

a. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala kejadian peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁸ Observasi dilaksanakan untuk mengamati suatu kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana aktivitas guru saat mengajar didalam kelas.⁹ Peneliti menyiapkan instrumen untuk menyiapkan instrumen observasi untuk guru dan siswa. Adapun kriteria penilaian observasi yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Guru

Observasi kepada guru yang selaku sebagai pengajar, akan dicari kemampuan guru dalam proses pembelajaran materi kosakata bahasa Arab *Asaasu-l-manzili*. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas guru :

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 139.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 86.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ada beberapa kriteria dalam penilaian terhadap guru yang dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Tabel Penilaian Observasi Guru

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Setelah menghitung tahap kegiatan observasi, maka dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan dalam observasi guru selama proses belajar mengajar dengan perhitungan nilai skor yang maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor akhir, maka akan dilaksanakan pembelajaran ulang.

2. Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat belajar kosakata bahasa Arab materi *Asaasu-l-manzili* dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyarah. Berikut rumus untuk menghitung skor aktifitas siswa selama observasi :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ada beberapa kriteria dalam penilaian observasi terhadap siswa yang dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Tabel Penilaian Observasi Siswa

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber atau responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara¹⁰.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas II A yaitu pertanyaan yang diajukan berupa strategi yang pernah dilakukan oleh guru pengajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran, hasil belajar siswa tinggi atau rendah, dan aktivitas siswa selama pembelajaran.¹¹ Kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana keadaan

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 126.

¹¹ Rukaesih A. Maolani dan Uu Cahyana, *Metodologi...*, 150.

pembelajaran siswa kelas IIA selama ini, serta bagaimana kegiatan guru saat mengajarkan kosakata bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*.

c. Tes

Testum, mengandung arti piring yang digunakan untuk emmeilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti batu, pasir, tanah dan sebagainya¹². Tes adalah suatu cara yang diguakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dulu. Teknik tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Asaasu-l-manzili* yaitu diberikan 10 butir soal isian dan 5 pencocokan gambar dengan terjemahan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (berupa gambar, tulisan, suara dll) terhadap segala hal peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto dan lain sebagainya. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IIA MIS Sunan Ampel Pasuruan, peneliti juga melakukan dokumentasi. Data-data tersebut meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar nilai belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas

¹² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

berlangsung serta data-data lain yang menunjang keberhasilan penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah gabungan antara data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah deskripsi dari data kualitatif dan data kuantitatif¹³.

a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan observasi kelas.

b. Data Kuantitatif

Data-data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa, nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemahiran siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

1) Data observasi aktivitas guru dan siswa.

Data observasi guru dan siswa dalam pembelajaran dan dianalisis dengan mencari prosentase aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2006), 231.

Tabel 3. 3
Rumus Menghitung Observasi Guru dan Siswa¹⁴

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100$	P = Nilai aktivitas guru atau siswa F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor keseluruhan

Nilai akhir dari lembar observasi aktivitas guru atau siswa yang diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan dibawah ini :

Tabel 3. 4
Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Tidak Baik

2) Data tes hasil belajar .

Peneliti menganggap bahwa metode Thariqah Mubasyarah dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa pembelajaran bahasa Arab materi Thariqah Mubasyarah, jika siswa mampu memahami dan dapat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan serta dapat memenuhi kriteria pretasi belajar siswa 80% atau dengan minimal 70%.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 318.

Untuk mengetahui skor akhir rata-rata kelas, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rumus menghitung Nilai Rata-Rata¹⁵

Rumus	Keterangan
$X = \frac{\sum x}{\sum n}$	X = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah nilai siswa $\sum n$ = Jumlah siswa

Untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan rumus :

Tabel 3.6
Rumus Menghitung Tingkat ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100$	P = Nilai aktivitas guru atau siswa F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor keseluruhan

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut :¹⁶

Tabel 3.7
Kriteris Keberhasilan Peserta Didik

Nilai	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat Kurang

¹⁵ Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas IIA MIS Sunan Ampel Pasuruan pada pembelajaran bahasa Arab minimal 70.
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik ($\geq 80\%$) dari jumlah peserta didik seluruhnya.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik ($\geq 80\%$) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat :
 - a. Menyebutkan kosakata bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* serta terjemahannya dengan lancar.
 - b. Menghafal kosakata bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* serta maknanya dengan sering menyanyikan lagu terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru dengan percaya diri.
 - c. Menulis kosakata bahasa Arab serta artinya sesuai diajarkan oleh guru dengan benar.
 - d. Memahami kosakata bahasa Arab yang telah dijelaskan oleh Guru dalam bentuk lagu yang dinyanyikan.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan Guru kelas II A MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

1. Peneliti
 - Nama : Arum Puji Lestari
 - NIM : D97218069
 - Unit Kerja : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya
 - Tugas :
 - a) Menyusun Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menyiapkan media, sumber yang dibutuhkan selama pembelajaran.
 - b) Melaksanakan semua kegiatan, mengamati, mengisi lembar observasi.
 - c) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator
 - d) Mendeskripsikan hasil observasi penelitian tindakan kelas
 - e) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus
 - f) Menyusun laporan hasil penelitian
2. Guru Kolaborasi
 - Unit Kerja : Guru Bahasa Arab kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan
 - Tugas :
 - a) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
 - b) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi catatan jendela.
 - d) Mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.
 - e) Menjadi mitra kerja peneliti dalam pengambilan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kajian Histori Objek Penelitian

Untuk menelaah pembahasan bab IV ini, peneliti akan menguraikan beberapa uraian umum sebuah objek penelitian dalam mengetahui profil suatu objek penelitian tersebut. Dijelaskan uraiannya antara lain :

a. Latar Belakang Sejarah

MIS Sunan Ampel Pasuruan adalah bagian dari pendidikan dasar yang berciri khas agama dan berada dalam naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Sunan Ampel Arjosari Kecamatan Rejoso. Yayasan ini termasuk yayasan yang resmi karena telah mempunyai badan hukum sendiri. Madrasah Ibtidaiyyah Sunan Ampel Arjosari pada awalnya madrasah diniyah.

Namun dengan adanya surat keputusan dari tiga menteri maka terjadilah restrukturisasi Sekolah Menengah Diniyah mengalami perubahan yang awalnya hanya mata pelajaran agama dan diajarkan pada jam belajar sore hari, tepat pada tanggal 25 Desember 1981 menjadi Madrasah Diniyah Sunan Ampel dengan jam belajar.

Pada pagi hari dan sekaligus dengan berdirinya RA Sunan Ampel Arjosari MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan adalah

madrasah inti di Kecamatan Rejoso sendiri. Disamping itu menjadi spionisasi bagi Departemen Agama Kabupaten Pasuruan untuk wilayah Timur. Karena sementara ini wilayah Pasuruan timur masih sangat tertinggal dalam mutu pendidikannya dengan Pasuruan Barat. Lingkungan di sekitar Madrasah Ibtidaiyyah Sunan Ampel ini masih terbilang sangat mendukung dengan keberadaan madrasah dari awal berdiri sampai sekarang. Selain itu dalam faktor lingkungan yang agamis meskipun ada beberapa masyarakat pendukung.

Dalam pembelajaran kurikulum yang diterapkan di Madrasah ini adalah kurikulum Kementerian Agama dengan muatan pembelajaran umum dengan kurikulum departemen dinas dengan ciri khas kekuatan pembelajaran agama dan praktek amaliyah yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, SKI dan Bahasa Arab¹.

b. Visi Madrasah²

Visi madrasah sendiri yakni terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ), serta pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab tantangan zaman berlandaskan iman, islam dan ihsan.

¹ Kurnia Wahyuni, M.Pd.I, Kepala Sekolah di MIS Sunan Ampel Arjosari, wawancara pribadi, Pasuruan 03 Maret 2022,

² Dokumen Visi dan Misi MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan.

c. Misi madrasah³

1. Mewujudkan generasi yang unggul sehingga mampu meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Melahirkan lulusan Madrasah Ibtidaiyyah Sunan Ampel yang mampu bersaing untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Mengupayakan lahirnya generasi yang berkualitas dan memiliki keluhuran budi dan akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat.

d. Letak Geografis

Madrasah Sunan Ampel terletak di Jl. Mbah H. Amin Sedegan desa Arjosari Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan kurang lebih jarak 9 kilometer ke arah Timur dari kota Pasuruan dengan luas tanah 350 m² dan status kepemilikan sudah bersertifikat wakaf. Pemilihan objek pada lembaga ini tentu memiliki alasan yang jelas. Dasar peneliti menjadikan MIS Sunan Ampel Arjosari adalah satu-satunya MI di kecamatan Rejoso yang terakreditasi A. Dengan predikat ini setidaknya sudah dapat menunjukkan kualitas lembaga tersebut secara keseluruhan

e. Identitas dan Data MIS Sunan Ampel

Nama Madrasah	:	MIS Sunan Ampel
Alamat	:	Jl. Mbah H. Amin Sedengan
Desa	:	Arjosari

³ Ibid.

Kecamatan	: Rejoso
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (0343) 483244
NSM	: 112351420433
Waktu Belajar	: Pagi
Status Tanah	: Milik Sendiri
Nama Kepala Sekolah	: Kurnia Dwi Wahyuni, M.Pd.I
Kondisi Ruangan	: Baik
Kondisi Ruangan	: Baik
Kantor Guru	: Ada
Ruang UKS dan Koperasi	: Ada
Kamar Mandi	: Ada
Tempat Parkir	: Ada

2. Penerapan Metode Thariqah Mubasyarah Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Materi Asaasu-l-manzili Pada Siswa Kelas IIA MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa tepat pada tanggal 13 Maret 2022 di kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari dengan jumlah siswa 29 anak. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa arab jam pertama dengan alokasi waktu 70 menit. Pada siklus I materi Asaasu-l-manzili, peneliti melakukan

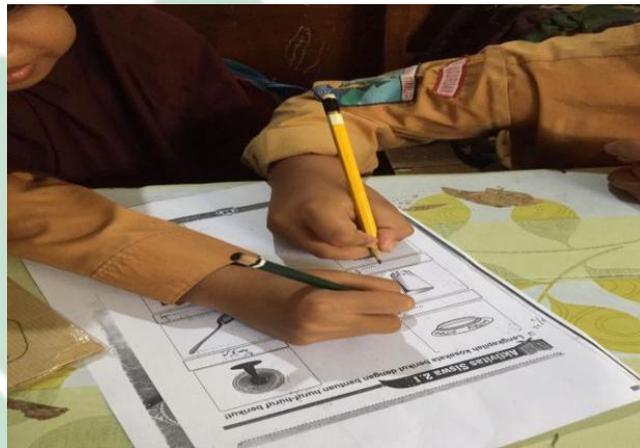
pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode thariqah mubasyarah. Adapun pembahasan dari kegiatan yang terdapat dalam RPP sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Dalam tahap kegiatan awal ini biasa dikatakan dengan pendahuluan. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa dengan meluruskan dan merapikan cara sikap siap dalam persiapan untuk memulai pelajaran didalam kelas. Dan harus dalam keadaan rapi dan nyaman. Awal mula suatu pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu dengan berdiri di depan kelas dan siswa menjawab salam tersebut dengan suara yang lantang dan penuh semangat. Kemudian mengajak siswa berdo'a bersama yang dengan bimbingan ketua kelas.

Setelah berdo'a pun guru menanyakan kabar siswa dengan penuh riang dan mengecek absen kehadiran siswa. Bagi siswa yang telah dipanggil namanya harus mengacungkan tangan dan berkata hadir/hadirah. Kemudian setelah mengecek absen kehadiran siswa, guru menyampaikan apersepsi terkait materi yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Sebelum pembelajaran inti dimulai, guru mengajak siswa untuk ice breaking bersama.

Kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tata cara belajar kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode *thariqah mubasyarah*. Sebagai awal permulaan guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *pre test* bersama-sama.



Gambar 4. 1
Peserta didik mengerjakan soal *pre test*

2. Kegiatan Inti

Menuju tahap ini, guru menulis kosakata *Asas al-Manzili* di papan tulis dengan spidol *marker* kemudian siswa mengikutinya. Setelah itu guru dan siswa membaca kosakata tersebut bersama-sama, kemudian guru meminta siswa untuk membuka LKS bahasa Arab terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan dipelajari, yakni pelajaran 1 tentang perabotan rumah (*Asas Al-Manzili*) dan mengamati gambar pada buku. Guru kemudian meminta siswa menjelaskan apa yang dipahami dengan pendapatnya tentang bendar

apa yang telah diamati. Dengan begitu guru melanjutkan aktivitas dengan tanya jawab dengan siswa terkait perabotan rumah.



Gambar 4. 2
Guru membawa benda untuk sesi tanya jawab

Guru kemudian menyampaikan materi pokok dalam pembelajaran yang dipelajari siswa. Setelah itu siswa diminta untuk membacakan kosakata materi perabotan rumah dan memberikan sebuah pertanyaan berupa *Maa Haadza?* Siswa menjawab pertanyaan yang dimaksud menggunakan kosakata bahasa Arab. Dengan begitu siswa akan lebih cepat mengetahui dengan pengamatan benda langsung daripada sekedar membaca dan menghafalnya.



Gambar 4. 3
Guru dan siswa melakukan tanya jawab kosakata bahasa Arab

Ditambah dengan keadaan suasana belajar yang relax dan tenang akan mempermudah proses pemahaman berjalan dengan lancar. Setelah sesi pertanyaan berlangsung, guru memandu siswa untuk membaca mufrodad secara bersama-sama dan memberikan pembenaran bagi siswa yang masih kurang tepat. Setelah itu guru memberikan siswa penjelasan yang terkait dengan materi pembelajaran kosakata bahasa Arab perabotan rumah. Kemudian setelah guru menjelaskan materi siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang materi tersebut.

Kemudian guru mengulang kembali pemahaman kosakata bahasa Arab dengan menunjukkan salah satu benda yang ada didalam kelas untuk mempermudah siswa mengingat. Dalam pembelajaran bahasa Arab keterkaitan siswa dalam mengetahui makna tersebut yaitu dengan cara praktek. Pengulangan berulang kali dalam kecakapan bahasa Arab terus dilatih sampai terbiasa mengucapkannya dengan luwes tanpa ada rasa keraguan.



Gambar 4. 4
Guru membimbing siswa membaca kosakata bahasa Arab

Kegiatan berikutnya yaitu guru menjelaskan materi kosakata bahasa Arab perbotan rumah dengan trik menghapus kosakata satu persatu secara berurutan. Kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk mengisi jawaban yang tepat dalam bahasa Arab. Bagi siswa yang masih kurang paham dengan materi tersebut mendapatkan bimbingan dan motivasi khusus dari guru pengajar. Setelah itu guru memberikan refreshing dengan permainan. Permainan yang dimulai yaitu lempar bola. Bagi siswa yang mendapatkan bola tersebut, adalah gilirannya yang akan menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan belajar sambil bermain siswa akan merasa nyaman dan terhibur, sehingga dengan belajar dan bermain akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang masih belum memahami materi dan mendapatkan kesulitan saat belajar. Dengan harapan dapat mengurangi kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dan mempermudah siswa untuk menyelesaikan soal *post test* yang diberikan guru dalam pertemuan yang akan datang.



Gambar 4. 5
Guru memberikan motivasi kepada siswa

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap terakhir guru meminta siswa untuk maju kedepan salah satu untuk memberikan kesimpulan dari materi keseluruhan yang telah dipelajari. Setelah siswa memberikan gagasannya, guru memberikan penguatan terhadap siswa tentang materi kosakata bahasa Arab perabotan rumah. Dan dilanjutkan dengan penyampaian pesan dan nasehat kepada siswa bahwa betapa penting dan mudahnya belajar bahasa Arab di sekolah. Setelah itu, guru juga menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Sebelum tahap akhir pembelajaran, guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam sebagai wujud bentuk berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa kelas II A yang dilaksanakan di siklus I dengan menggunakan metode thariqah mubasyarah pada

pembelajaran bahasa Arab materi *Asaasu-l-manzili* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru masuk kelas dan mengucapkan salam				√
2.	Guru dan siswa berdo'a bersama				√
3.	Guru menanyakan kabar siswa			√	
4.	Guru meminta siswa mengacungkan tangan dan berkata <i>hadlir/hadlirah</i> ketika dibacakan daftar hadir atau absensi.				√
5.	Guru melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya.			√	
6.	Guru dan siswa melakukan tepuk semangat.				√
7.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tata cara belajar bahasa Arab dengan metode thariqah mubasyarah.			√	
9.	Guru meminta siswa memperhatikan benda yang ditunjukkan kepada siswa			√	
10.	Guru membagikan soal <i>pre test</i>			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Guru meminta siswa mengamati benda yang guru tunjukkan yang terdapat dalam buku bahasa Arab				√
2.	Guru meminta siswa mengemukakan gagasannya dengan benda yang telah diamati			√	
3.	Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab			√	
4.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan disampaikan ke siswa				√
5.	Guru meminta siswa untuk membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri			√	

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
6.	Guru meminta siswa mengamati gambar dan koskata yang terdapat dalam media			√	
7.	Guru memberikan pertanyaan seputar gambar pada media			√	
8.	Guru membimbing siswa untuk mmebaca kosakata dengan suara nyaring. Dan memberikan pbenaran kepada siswa yang masih kurang tepat bacaanya.			√	
9.	Guru melatih kemampuan siswa dengan bermain lempar bola			√	
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu bangku terkait kosakata materi yang dilaksanakan.				√
11.	Guru meminta salah satu siswa maju kedepan				√
12.	Guru menjelaskan kosakata yang sulit.				√
13.	Guru membimbing siswa untuk membacakan kosakata bahasa Arab di papan tulis.			√	
14.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab kosakata terjemahan dengan tepat.				√
15.	Guru memberikan bimbingan dan dorongan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.				√
16.	Guru dan siswa kembali membaca kosakata bahasa Arab secara berulang.				√
17.	Guru memberikan motivasi kepada sisswa bahwa belajar bahasa Arab itu mudh dan menyenangkan.			√	
18.	Guru pun menanyakan siswa materi yang belum dipahami.				√
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Guru memberikan soal <i>post test</i>			√	
2.	Guru meminta perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang sudah diajarkan				√
3.	Guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari hari ini			√	
4.	Guru memberikan pesan dan nasehat kepada siswa bahwa belajar bahasa			√	

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Arab itu penting				
5.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya			√	
6.	Guru dan siswa berdo'a bersama				√
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dikelas dengan mengucapkan salam				√
Jumlah Skor yang diperoleh (F)		127			
Jumlah skor maksimal (N)		140			
Nilai Aktifitas guru (P)		90,7 (Baik)			
Nilai aktifitas guru (P)		$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{127}{140} \times 100$ $P = 90,7$			

Tabel 4. 2
Skor Penilaian Observasi Guru

Keterangan	
Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Tabel 4. 3
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Siswa menjawab salam dari guru				√
2.	Siswa dan guru berdo'a bersama				√
3.	Siswa menjawab keadaan/kabarnya			√	
4.	Siswa mengacungkan tangan dan berkata <i>hadlir/hadlirah</i> ketika dibacakan daftar hadir.			√	
5.	Siswa menanggapi apersepsi yang			√	

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	diberikan guru				
6.	Siswa dan guru melakukan tepuk semangat.				√
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.			√	
8.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.			√	
9.	Siswa menyebutkan benda yang dibawa guru dengan bahasa Arab			√	
10.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Siswa mengamati benda yang guru tunjukkan yang terdapat dalam buku bahasa Arab.				√
2.	Siswa mengemukakan gagasannya dengan benda yang telah diamati			√	
3.	Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab			√	
4.	Siswa mengamati penyampaian guru dengan seksama.				√
5.	Siswa membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri			√	
6.	Siswa mengamati gambar dan kosakata yang terdapat dalam media pembelajaran dari guru			√	
7.	Siswa menjawab pertanyaan seputar gambar pada media pembelajaran.			√	
8.	Siswa untuk membaca kosakata dengan suara nyaring dengan bacaan yang tepat.			√	
9.	Siswa melakukan permainan lempar kata			√	
10.	Siswa berdiskusi dengan teman satu bangku terkait kosakata materi yang dilaksanakan.			√	
11.	Siswa bertanya kosakata yang sulit.			√	
12.	Siswa membacakan kosakata bahasa Arab di papan tulis.			√	
13.	Siswa yang belum paham akan mendapatkan dorongan dari guru			√	
14.	Siswa dibimbing dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab			√	
15.	Siswa dan guru membaca kembali				√

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	kosakata bahasa Arab secara berulang.				
16.	Siswa menerima motivasi dari guru.			√	
17.	Siswa bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami.			√	
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>			√	
2.	Perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang sudah diajarkan			√	
3.	Siswa mendapatkan penguatan materi yang telah dipelajari hari ini dari guru			√	
4.	Siswa mendapatkan pesan dan nasehat bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan			√	
5.	Siswa mendengarkan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya			√	
6.	Siswa dan guru berdo'a bersama				√
7.	Siswa menjawab salam dari guru				√
Jumlah Skor yang diperoleh (F)		110			
Jumlah skor maksimal (N)		140			
Nilai Aktifitas siswa (P)		78,5 (Cukup)			
Nilai aktifitas siswa (P)		$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{110}{140} \times 100$ $P = 78,5$			

Tabel 4. 4
Skor Penilaian Observasi Siswa

Keterangan	
Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

2. Siklus II

Siklus II adalah tahap lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Siklus II dilaksanakan di kelas IIA MIS Sunan Ampel Pasuruan dengan jumlah siswa 29 anak. Proses pembelajaran kosakata bahasa Arab materi *Asaasul-manzili* dengan menggunakan metode Thariqah Mubasyarah dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022. Tepatnya saat pembelajaran bahasa Arab jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 70 menit. Berikut ini pembahasan kegiatan yang terdapat dalam RPP :

1. Kegiatan Awal

Dalam tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas mulai mengkondisikan siswa agar tetap siap belajar dengan rapi dan nyaman. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membangun kesiapan siswa sebelum memulai suatu pembelajaran. Saat siswa sudah siap untuk dikondisikan guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar siswa. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di dalam kelas. Terlihat dengan jelas, sambutan bahagia dan rasa senang di wajah siswa karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mata pelajaran bahasa Arab mempersilahkan peneliti untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti terlebih dahulu menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa di buku absensi. Kemudian peneliti memulai

pembelajaran dengan ucapan salam dan do'a bersama. Dilanjutkan dengan menjelaskan daripada maksud dan tujuan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Setelah semuanya siswa paham akan maksud dari kedatangan peneliti, peneliti meminta siswa untuk berdiri dan ice breaking bersama atau tepuk semangat.

Guru pun menyampaikan yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk ice breaking dengan menyanyikan lagu "kalau kau suka hati tepuk tangan" dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa pun merespon ajakan guru dengan antusias. Guru kemudian menyampaikan bagaimana tata cara belajar kosakata bahasa Arab dengan menunjukkan benda langsung melalui media atau benda di sekitar kelas dengan bermain bola. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta daya ingatnya tentang materi selanjutnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kegiatan tersebut pun diterima dengan sangat antusias oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini siswa pun mengamati dan membaca kosakata bahasa Arab yang telah dipadukan dengan menunjukkan benda yang dimaksud untuk diterjemahkan. Ketika guru membawa barang yang dimaksud, kemudian guru memberikan pertanyaan *Maa haadza/Maa haadzih* dalam bentuk bahasa Arab. Disitulah siswa diberikan

kesempatan untuk berpendapat terhadap apa yang telah diamati. Guru pun melaksanakan sesi tanya jawab dengan siswa.



Gambar 4. 6
Guru menuliskan kosakata bahasa Arab

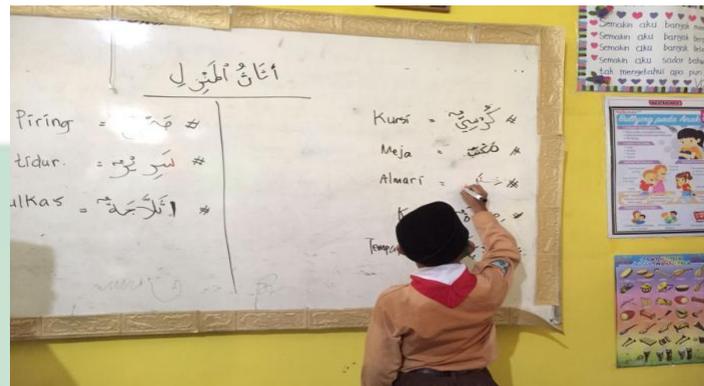
Guru memberikan penyampaian materi yang dipelajari peserta didik, kemudian guru meminta siswa untuk membaca kembali kosakata tersebut dan setelah itu guru pun membimbing siswa untuk membaca kosakata tersebut sembari melatih daya ingat siswa guru menghapus kosakata bahasa Arab secara berurutan nada nyaring.



Gambar 4. 7
Guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan

Guru dan siswa kemudian saling tanya jawab dengan memperhatikan kosakata pada papan tulis. Untuk melatih daya ingat siswa, guru menghapus salah satu kosakata bahasa Arab secara

berurutan. Hanya ditunjukkan kosakata bahasa Indonesia nya saja. Selanjutnya guru membacakan satu persatu dari kosakata tersebut. Siswa sangat merespon dan penuh semangat . Disaat itu guru menunjuk salah satu siswa yang mengacungkan tangan



Gambar 4. 8
Pada sesi tanya jawab, Siswa menulis koskata bahasa Arab

Guru pun kemudian memberikan apresiasi kepada siswa dengan kata-kata semangat “ kalian hebat. Seru dengan tepuk tangan untuk kita semua” . Guru kemudian meminta siswa untuk maju ke depan secara bergiliran atau acak untuk mengisi koskata Bahasa Arab yang kosong tersebut. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa tersebut, karena telah percaya diri dan berani maju. Kegiatan setelah itu adalah guru memberikan motivasi bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan. Di penghujung sebelum penutup guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup ini, guru mulai memberikan soal kepada siswa berupa *post test individual*. Siswa diberikan waktu sekitar 10 menit untuk menyelesaikan tugasnya. Dan meminta siswa untuk menyampaikan simpulan materi yang dipelajari. Kemudian guru disini memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan diiringi pemberian nasehat guru menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari untuk selalu semangat dan rajin dalam belajar, Siswa dan guru berdo'a bersama dengan memaca surat Al-Fatihah lalu mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan butir dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran diatas, dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II dengan menggunakan metode thariqah mubasyarah pada pembelajaran kosakata bahasa arab materi *Asaasu-l-manzili*.

Tabel 4. 5
Hasil Lembar Aktivitas Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru masuk kelas dan mengucapkan salam				√
2.	Guru dan siswa berdo'a bersama				√
3.	Guru menanyakan kabar siswa				√
4.	Guru meminta siswa mengacungkan tangan dan berkata <i>hadlir/hadlirah</i> ketika dibacakan daftar hadir atau absensi.				√

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya.				√
6.	Guru dan siswa melakukan tepuk semangat.				√
7.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.				√
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tata cara belajar bahasa Arab dengan metode thariqah mubasyarah.				√
9.	Guru meminta siswa memperhatikan benda yang ditunjukkan kepada siswa				√
10.	Guru membagikan soal <i>pre test</i>				√
B.	Kegiatan Inti				
1.	Guru meminta siswa mengamati benda yang guru tunjukkan yang terdapat dalam buku bahasa Arab.				√
2.	Guru meminta siswa mengemukakan gagasannya dengan benda yang telah diamati				√
3.	Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab			√	
4.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan disampaikan ke siswa				√
5.	Guru meminta siswa untuk membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri				√
6.	Guru meminta siswa mengamati gambar dan koskata yang terdapat dalam media				√
7.	Guru memberikan pertanyaan seputar gambar pada media				√
8.	Guru membimbing siswa untuk mmebaca kosakata dengan suara nyaring. Dan memberikan membenaran kepada siswa yang masih kurang tepat bacaanya.				√
9.	Guru melatih kemampuan siswa dengan bermain lempar bola				√
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu bangku terkait kosakata materi yang dilaksanakan.				√
11.	Guru meminta salah satu siswa maju				√

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	kedepan				
12.	Guru menjelaskan kosakata yang sulit.				√
13.	Guru membimbing siswa untuk membacakan kosakata bahasa Arab di papan tulis.				√
14.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab kosakata terjemahan dengan tepat.				√
15.	Guru memberikan bimbingan dan dorongan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.			√	
16.	Guru dan siswa kembali membaca kosakata bahasa Arab secara berulang.				√
17.	Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan menyenangkan.				√
18.	Guru mempersilahkan siswa menanyakan materi yang belum dipahami.				√
C.	Kegiatan Penutup				√
1.	Guru memberikan soal <i>post test</i>				√
2.	Guru meminta perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang sudah diajarkan			√	
3.	Guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari hari ini				√
4.	Guru memberikan pesan dan nasehat kepada siswa bahwa belajar bahasa Arab itu penting				√
5.	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya				√
6.	Guru dan siswa berdo'a bersama				√
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dikelas dengan mengucapkan salam				√
Jumlah Skor yang diperoleh (F)		131			
Jumlah skor maksimal (N)		140			
Nilai Aktifitas guru (P)		93,5 (Sangat baik)			
Nilai aktifitas guru (P)		$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{131}{140} \times 100$ $P = 93,5$			

Tabel 4. 6
Skor Penilaian Observasi guru

Keterangan	
Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Tabel 4. 7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Siswa menjawab salam dari guru				√
2.	Siswa dan guru berdo'a bersama				√
3.	Siswa menjawab keadaan/kabarnya				√
4.	Siswa mengacungkan tangan dan berkata <i>hadlir/hadlirah</i> ketika dibacakan daftar hadir.				√
5.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru			√	
6.	Siswa dan guru melakukan tepuk semangat.				√
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.				√
8.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.				√
9.	Siswa menyebutkan benda yang dibawa guru dengan bahasa Arab				√
10.	Siswa mengerjakan soal <i>pre test</i>			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Siswa mengamati benda yang guru tunjukkan yang terdapat dalam buku bahasa Arab.				√
2.	Siswa mengemukakan gagasannya dengan benda yang telah diamati				√
3.	Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab			√	
4.	Siswa mengamati penyampaian guru dengan seksama.				√

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
5.	Siswa membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri				√
6.	Siswa mengamati gambar dan kosakata yang terdapat dalam media pembelajaran dari guru				√
7.	Siswa menjawab pertanyaan seputar gambar pada media pembelajaran.			√	
8.	Siswa untuk membaca kosakata dengan suara nyaring dengan bacaan yang tepat.				√
9.	Siswa melakukan permainan lempar kata				√
10.	Siswa berdiskusi dengan teman satu bangku terkait kosakata materi yang dilaksanakan.				√
11.	Siswa bertanya kosakata yang sulit.			√	
12.	Siswa membacakan kosakata bahasa Arab di papan tulis.				√
13.	Siswa yang belum paham akan mendapatkan dorongan dari guru				√
14.	Siswa dibimbing dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab				√
15.	Siswa dan guru membaca kembali kosakata bahasa Arab secara berulang.				√
16.	Siswa menerima motivasi dari guru.				√
17.	Siswa bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami.				√
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>				√
2.	Perwakilan siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang sudah diajarkan				√
3.	Siswa mendapatkan penguatan materi yang telah dipelajari hari ini dari guru				√
4.	Siswa mendapatkan pesan dan nasehat bahwa belajar bahasa Arab itu menyenangkan				√
5.	Siswa mendengarkan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya				√
6.	Siswa dan guru berdo'a bersama				√
7.	Siswa menjawab salam dari guru				√
Jumlah Skor yang diperoleh (F)		121			

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Jumlah skor maksimal (N)		136			
Nilai Aktifitas siswa (P)		88,9 (Baik)			
Nilai aktifitas siswa (P)		$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{121}{136} \times 100$ $P = 88,9$			

Tabel 4.8
Skor Penilaian Observasi Siswa

Keterangan	
Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

3. Peningkatan Pemahaman Kosakata Materi Asasu-l-manzili Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II A MIS Sunan Ampel MIS Sunan Ampel Rejoso Pasuruan.

a. Pra Siklus

Dalam tahap ini peneliti telah mengumpulkan data melalui hasil wawancara. Pada kegiatan wawancara diawali dengan permintaan izin terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah yaitu Ibu Kurnia Dwi Wahyuni, M.Pd.I. . Beliau kemudian mempersilahkan untuk melakukan penelitian di MI tersebut. Kemudian peneliti diantar untuk menemui guru pengajar mata pelajaran bahasa Arab kelas IIA untuk kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh

peneliti berlangsung bersama guru kelas dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd yang dilaksanakan tepat pada tanggal 07 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan wawancara ini bertujuan mencari sumber informasi terkait metode dan model yang digunakan guru pada saat pembelajaran dikelas berlangsung serta mencari informasi terkait pemahaman siswa tentang materi *Asas al-Manzili* mata pelajaran bahasa Arab yang diketahui melalui penilaian ulangan harian siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru terdapat permasalahan di lapangan yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*. Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi disebabkan oleh penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung yang menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan pembelajaran langsung bersifat monoton.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang masih belum memperhatikan dikarenakan merasa jenuh tanpa adanya pemberian stimulus kepada siswa sehingga siswa merasa cepat bosan, kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi saat menerima penjelasan dari guru. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa akan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Beberapa siswa menjawab guru hanya menggunakan metode

berceramah saat menjelaskan materi terkait dan siswa disuruh untuk mengerjakan soal pada lembar kerja siswa bahasa Arab.

Berdasarkan data yang diperoleh pra siklus, jumlah siswa yang tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* sebanyak 16 siswa dari 29 siswa. Selain wawancara, peneliti juga meminta hasil nilai yang telah dilaksanakan dari hasil ulangan harian siswa materi *Asas al-Manzili* sebelum diterapkannya metode thariqah mubasyarah. Dari hasil nilai ulangan siswa dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal 75. berikut hasil nilai siswa kelas IIA dalam mata pelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*.

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian (Prasiklus)

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAF	75	70	Tidak Tuntas
2.	AMD	75	66	Tidak Tuntas
3.	ANA	75	68	Tidak Tuntas
4.	AARD	75	72	Tidak Tuntas
5.	BCP	75	95	Tuntas
6.	BP	75	80	Tuntas
7.	DPS	75	60	Tidak Tuntas
8.	DAT	75	70	Tidak Tuntas
9.	DRW	75	90	Tuntas
10.	DAO	75	72	Tidak Tuntas
11.	FES	75	70	Tidak Tuntas
12.	FM	75	80	Tuntas
13.	HS	75	78	Tuntas
14.	IDP	75	80	Tuntas
15.	KDW	75	65	Tidak Tuntas
16.	LCU	75	90	Tuntas
17.	LCB	75	70	Tidak Tuntas
18.	MA	75	75	Tuntas
19.	MDH	75	75	Tuntas
20.	MS	75	70	Tidak Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
21.	MSA	75	78	Tuntas
22.	MAS	75	65	Tidak Tuntas
23.	MAB	75	60	Tidak Tuntas
24.	PW	75	90	Tuntas
25.	PAM	75	58	Tidak Tuntas
26.	RCR	75	68	Tidak Tuntas
27.	RA	75	85	Tuntas
28.	RAP	75	65	Tidak Tuntas
29.	SM	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai ($\sum x$)			2.135	
Jumlah Siswa ($\sum n$)			29	
Nilai Rata-rata (X)			$X = \frac{\sum x}{\sum n}$ $= \frac{2.135}{29}$ $= 73,62$	
Kriteria			Cukup	
Jumlah Siswa Keseluruhan (N)			29	
Jumlah Siswa sudah tuntas (F)			13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			16	
Prosentase ketuntasan (P)			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{13}{29} \times 100\%$ $P = 44,82\%$	
Kriteria			Sangat Kurang	

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IIA berjumlah 29 siswa. Dari sekian banyaknya siswa dalam satu kelas hanya 13 siswa yang dinyatakan lulus KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 16 siswa dinyatakan belum mencapai KKM atau tidak lulus. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari nilai KKM yang harus dicapa yakni minimal 75. ketuntasan siswa dalam belajar hanya sebesar 44,82% (kurang) dengan mendapatkan

nilai rata-rata dari siswa kelas IIA pada pra siklus sebesar 73,62 % (kurang).

Dalam hasil data yang tertera belum tentu memenuhi presentase keberhasilan siswa yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* dengan metode thariqah mubasyarah yang akan dilaksanakan pada siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dirancang peneliti dalam tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP, RPP yang telah disusun peneliti, kemudian divalidasi oleh guru mata pelajaran bahasa Arab Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd sebagai validator. Hasil perolehan dari validasi RPP yaitu baik dan dapat digunakan sebagaimana. Setelah tahap pemvalidasian dilakukan oleh validator terhadap RPP yang digunakan peneliti, kemudian RPP tersebut siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II A.

Kemudian RPP digunakan sebagai media pembelajaran yang dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua yaitu membuat instrumen penilaian unjuk kerja. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti membuat penelitian instrumen terlebih dahulu. Instrumen penilaian unjuk kerja kemudian divalidasi kepada Bapak Akhmad Fauzi, S.Pd selaku validator.

Hasil dari instrumen tersebut adalah baik dan dapat digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilaksanakan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang dipersiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, tahap belajar dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 07.00 - 08.10 WIB di kelas II A MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan. Kelas ini memiliki 29 siswa . siklus I ini berlangsung selama 70 menit dengan materi *Asas al-Manzili*, dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan memberikan inovasi dalam pembelajaran pada kelas II A berupa metode thariqah mubasyarah pada pembelajaran koskata bahasa Arab.

Dalam kegiatan pembelajaran diterapkan oleh peneliti dan siswa yang di observasi oleh guru dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya dengan validasi terlebih dahulu oleh validator yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode thariqah mubasyarah. Adapun pembahasan kegiatan dalam RPP adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal ini atau pendahuluan, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran dikelas dan pastinya dengan keadaan yang nyaman. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan suara yang lantang dengan penuh semangat. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama yang dipimpin langsung oleh ketua kelas. Selesai berdo'a, guru menanyakan kabar dan mengecek absen kehadiran siswa.

Bagi siswa yang dipanggil atau disebut namanya harus mengacungkan tangan dan berkata hadir/hadirah. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengajak siswa satu kelas untuk melakukan ice braking sebagai awal pembentukan konsentrasi belajar.

Setelah itu, guru ateri pembelajran yang akan dipelajari siswa, tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tata cara belajar kosakata bahasa Arab dengan metode thariqah mubasyarah. Sebagai permulaan, guru meminta siswa untuk menebak nama-nama benda kelas kedalam bahasa Arab dengan panduan guru. Kemudian siswa mengerjakan soal *pre test*.

b. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, siswa membuka terlebih dahulu buku bahasa Arab sesuai materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Yakni pelajaran 2 tentang perabotan rumah (*Asas al-Manzili*) dan mengamati gambar pada buku. Guru kemudian meminta siswa mengemukakan pendapatnya terkait gambar yang telah diamati. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab tentang gambar perabotan rumah.

Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari siswa. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri. Kemudian siswa mengamati salah satu gambar yang ada didalam buku kerja siswa. Kemudian guru menunjuk atau mengambil salah satu gambar perabotan rumah dan memberikan pertanyaan berupa *Maa Haadza ?* kemudian siswa menyebutkan kosakata bahasa Arab perabotan rumah yang telah ditunjuk atau bawa oleh guru didepan kelas.

Guru pun membimbing siswa untuk membaca kosakata atau *mufrodat* dan membenarkan bacaan siswa yang masih perlu adanya pembenaran. Setelah itu siswa diberikan penjelasan oleh guru terkait perintah guru untuk maju kedepan sepasang siswa dengan membawakan dialog singkat tentang perabotan rumah. Siswa kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai isi dari percakapan tersebut. Guru kemudian

menunjuk siswa maju kedepan untuk melakukan muhadasah (percakapan) singkat didepan kelas.

Kemudian siswa diberikan apresiasi karena telah berani melakukan percakapan singkat dengan teman sebangkunya didepan kelas. Siswa yang masih kurang akan kosakata dalam materi akan di bimbing dan dorongan oleh guru. Kemudian guru memberikan selingan dengan permainan lempar bola. Dimana bola akan dilempar dengan berkeliling ke siswa yang lain. Maka bagi yang terkena bolanya dialah tepat sasaran.

Dan akan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi kosakata perabotan rumah. Dengan kegiatan bermain, guru pun memberikan motivasi dan belajar pun akan terasa mudah dan menyenangkan. Kegiatan guru selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami dengan harapan dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dan memudahkan soal *pre tests* siswa yang diberikan oleh guru.

c. Penutup

Dalam tahap ini guru meminta kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah siswa memberikan kesimpulan kemudian guru memberikan penguatan terkait kosakata bahasa Arab perabotan rumah.

Guru kemudian menyampaikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya belajar bahasa Arab. Selain itu guru juga memberikan informasi terkait Rencana Kegiatan Pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru dan siswa melakukan berdo'a bersama dan diakhiri dengan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

3) Pengamatan (*Observing*)

Dalam saat proses pembelajaran, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas menjadi guru dan mengamati kegiatan siswa menggunakan pedoman observasi guru dan siswa, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Guru Siklus I

Jumlah Skor yang diperoleh (F)	127
Jumlah skor maksimal (N)	140
Hasil Nilai Observasi Aktivitas Guru	$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{127}{140} \times 100$ $P = 90,7$
Kriteria	Baik

Jumlah yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel diatas adalah 127 dari skor maksimal 140, dengan presentase dari skor yang didapatkan guru selama penelitian adalah 90,7% dengan kriteria baik. Dalam penelitian ini selama observasi siklus pertama sudah dalam kategori

baik akan tetapi terdapat point-point tertentu yang kurang maksimal dan perlu adanya perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Tabel 4. 11
Tabel Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Jumlah Skor yang diperoleh (F)	110
Jumlah skor maksimal (N)	140
Nilai aktifitas siswa (P)	$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{110}{140} \times 100$ $P = 78,5$
Kriteria	Cukup

Jumlah yang diperoleh dalam observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada tabel diatas adalah 110 dari skor maksimal 140, dengan demikian presentase dari skor yang diperoleh siswa adalah 78,5% hal ini menunjukkan kriteria yang cukup selama kegiatan pembelajaran dan belum mencapai sasaran serta batas maksimal yang diharapkan peneliti yaitu 80%. Oleh sebab itu perlu diadakannya siklus selanjutnya.

Tabel 4. 12
Daftar Nilai Siswa Pasa Siklus I Dengan Menggunakan Metode Thariqah Mubasyarah

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAF	75	75	Tuntas
2.	AMD	75	70	Tidak Tuntas
3.	ANA	75	70	Tidak Tuntas
4.	AARD	75	75	Tuntas
5.	BCP	75	95	Tuntas
6.	BP	75	80	Tuntas
7.	DPS	75	70	Tidak Tuntas
8.	DAT	75	70	Tidak Tuntas
9.	DRW	75	90	Tuntas
10.	DAO	75	72	Tidak Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
11.	FES	75	70	Tidak Tuntas
12.	FM	75	80	Tuntas
13.	HS	75	78	Tuntas
14.	IDP	75	80	Tuntas
15.	KDW	75	70	Tidak Tuntas
16.	LCU	75	90	Tuntas
17.	LCB	75	70	Tidak Tuntas
18.	MA	75	75	Tuntas
19.	MDH	75	75	Tuntas
20.	MS	75	80	Tuntas
21.	MSA	75	78	Tuntas
22.	MAS	75	65	Tidak Tuntas
23.	MAB	75	75	Tuntas
24.	PW	75	90	Tuntas
25.	PAM	75	60	Tidak Tuntas
26.	RCR	75	70	Tidak Tuntas
27.	RA	75	85	Tuntas
28.	RAP	75	65	Tidak Tuntas
29.	SM	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai ($\sum x$)				2.193
Jumlah Siswa ($\sum n$)				29
Nilai Rata-rata (X)				$X = \frac{\sum x}{\sum n}$ $= \frac{2.193}{29}$ $= 76$
Kriteria				Cukup
Jumlah Siswa Keseluruhan (N)				29
Jumlah Siswa sudah tuntas (F)				16
Jumlah siswa yang tidak tuntas				13
Prosentase ketuntasan (P)				$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{16}{29} \times 100\%$ $P = 55\%$
Persentase siswa yang tidak tuntas				$100\% - 55\% = 45\%$

Berdasarkan perhitungan nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* dapat diketahui dalam jumlah siswa kelas II A sebanyak 29 siswa. Dari 29 siswa terdapat 16 siswa

yang dinyatakan tuntas telah mencapai nilai KKM dengan persentase dengan nilai ketuntasan 55%, sedangkan 13 siswa dinyatakan tidak tuntas mencapai nilai KKM dengan prosentase ketuntasan 45%. Adapun nilai rata-rata kelas II A pada siklus I ini adalah 76% (cukup).

4) Refleksi (*Reflection*)

Dalam proses pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, disini peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan dari penelitian yang menemukan kekurangan dan kelemahan pada siklus I . selanjutnya hasil dari beberapa temuan akan dilakukan pada tahap siklus II. Hasil diksusi yang disimpulkan guru dan peneliti setelah proses pembelajaran adalah adanya perbaikan yang terdapat dalam beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Yakni dengan menggunakan variasi belajar yang dapat menarik perhatian siswa yang lebih fokus saat masa pembelajaran.

Yang awalnya siswa kesulitan dalam memahami instruksi guru sehingga untuk siklus selanjutnya guru bisa memperbaiki bahasa yang digunakan saat penyampaian materi, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan. Selain itu guru harus bisa lebih aktif dalam pengkondisian didalam kelas.

c. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat sebuah perencanaan atas dasar pengamatan melihat tes pada siklus I, yaitu menyusun RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II A. kemudian RPP tersebut akan dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan sebagai tindakan di kelas. Kegiatan ini dilakukan pada tahap kedua yaitu mempersiapkan soal tes untuk penilaian siklus II. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

2) Tindakan (Action)

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana tindakan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir merupakan tindakan yang dilaksanakan dalam menerapkan rencana pembelajaran. Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada 22 Maret 2022 untuk memperbaiki pembelajaran yang belum maksimal di siklus I. pada dasarnya siklus II sama seperti siklus I hanya saja ada penambahan media dalam langkah pembelajaran yang dilakukan, untuk memotivasi siswa agar lebih aktif.

Pada kegiatan inti siswa mengamati benda yang dibawa guru dihadapan siswa, kemudian siswa membaca kosakata atau mufrodlat di papan tulis secara bersama-sama dengan dipandu guru kemudian

guru melanjutkan pembelajaran dengan permainan bola tebak. Dengan permainan ini siswa akan merasa santai dan menyenangkan sehingga pembelajaran siswa akan lebih cepat menangkap materi pembelajaran. Permainan tersebut berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Kemudian guru mengarahkan siswa melihat papan tulis untuk menebak salah satu kosakata yang dihapus atau dihilangkan. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan cara berurutan pada semua siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru kelas berperan menjadi observer. Berikut ini langkah kegiatan pada tindakan Siklus II.

1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru kelas mulai mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan tertib. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesiapan siswa dalam kesiapan untuk memulai pembelajaran. Saat siswa telah siap terkondisikan seluruhnya, kemudian saatnya guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Dilanjutkan guru menanyakan kabar siswa.

Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada didalam kelas. Kemudian guru mata pelajaran bahasa Arab mempersilahkan peneliti untuk mengisi kelas

tersebut melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kegiatan belajar mengajar yang berada didalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam terhadap siswa dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menayakan kabar dan mengecek absen kehadiran pada buku absensi.

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa sekelas untuk ice breaking dengan menyanyikan lagu "disini senang disana senang" menggunakan bahasa Arab. Antusias siswa untuk merespon ajakan guru sangat tinggi. Kemudian guru menyampaikan tata cara belajar bahasa Arab menggunakan metode thariqah mubasyarah. Karena siswa kelas II A masih tergolong kelas bawah jadi masih sangat menyukai kegiatan pembelajaran dengan bermain.

Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mendeteksi tingkat kemampuan siswa dalam pengetahuannya dan daya ingat siswa tentang materi sebelumnya dengan beberapa pertanyaan tentang kosakata yang telah dipelajari siswa dalam pertemuan sebelumnya. Dan siswa sangat antusias serta bersemangat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, siswa membuka terlebih dahulu buku bahasa Arab sesuai materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Yakni pelajaran 2 tentang perabotan rumah (*Asas al-Manzili*) dan mengamati gambar pada buku. Guru kemudian meminta siswa mengemukakan pendapatnya terkait gambar yang telah diamati. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab tentang gambar perabotan rumah tangga.

Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari siswa. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kosakata perabotan rumah secara mandiri. Kemudian siswa mengamati salah satu gambar yang ada didalam buku kerja siswa. Kemudian guru menunjuk atau mengambil salah satu gambar perabotan rumah dan memberikan pertanyaan berupa *Maa Haadza ?* kemudian siswa menyebutkan kosakata bahasa Arab perabotan rumah yang telah ditunjuk atau bawa oleh guru didepan kelas.

Guru pun membimbing siswa untuk membaca kosakata atau *mufrodat* dan membenarkan bacaan siswa yang masih perlu adanya pembenaran. Setelah itu siswa diberikan penjelasan oleh guru terkait perintah guru untuk maju kedepan sepasang siswa dengan membawakan dialog singkat tentang perabotan rumah. Siswa kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman

sebangku mengenai isi dari percakapan tersebut. Guru kemudian menunjuk siswa maju kedepan untuk melakukan muhadasah (percakapan) singkat didepan kelas.

Kemudian siswa diberikan apresiasi karena telah berani melakukan percakapan singkat dengan teman sebangkunya didepan kelas. Siswa yang masih kurang akan kosakata dalam materi akan di bimbing dan dorongan oleh guru. Kemudian guru memberikan selingan dengan permainan lempar bola. Dimana bola akan dilempar dengan berkeliling ke siswa yang lain. Maka bagi yang terkena bolanya dialah tepat sasaran.

Dan akan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi kosakata perabotan rumah. Dengan kegiatan bermain, guru pun memberikan motivasi dan belajar pun akan terasa mudah dan menyenangkan. Kegiatan guru selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami dengan harapan dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dan memudahkan soal *pre test* siswa yang diberikan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru meminta kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah siswa memberikan kesimpulan kemudian guru memberikan penguatan

terkait kosakata bahasa Arab perabotan rumah. Guru kemudian menyampaikan nasehat kepada siswa betapa pentingnya belajar bahasa Arab. Selain itu guru juga memberikan informasi terkait Rencana Kegiatan Pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru dan siswa melakukan berdo'a bersama dan diakhiri dengan salam sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran.

3) Observasi (Observing)

Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan peneliti tidak jauh beda dengan siklus I. peneliti menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah dirancang khusus sebelumnya. Lembar tersebut diisi oleh observer, yaitu guru kolaborator. Berikut ini hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 4. 13
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Skor perolehan	131
Skor maksimal	140
Hasil nilai observasi aktivitas guru	$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{131}{140} \times 100$ $P = 93,5$
Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan skor yang diperoleh dengan nilai 127 dari skor maksimum 140. aktivitas guru

mendapatkan hasil nilai sebesar 90,7 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yakni, 80.

Tabel 4. 14
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor perolehan	109
Skor maksimal	136
Hasil nilai observasi aktivitas siswa	$P = \frac{F}{N} \times 100$ $P = \frac{109}{136} \times 100$ $P = 80,1$
Kriteria	Baik

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa hasil observasi siswa menunjukkan jumlah skor 131 dari skor maksimum 140. aktivitas siswa mendapat nilai 93,5 dengan kategori “Sangat Baik” sudah mencapai indikator kerja yakni 80

Tabel 4. 15
Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II Dengan Metode Thariqah Mubasyarah

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AAF	75	75	Tuntas
2.	AMD	75	78	Tuntas
3.	ANA	75	80	Tuntas
4.	AARD	75	75	Tuntas
5.	BCP	75	95	Tuntas
6.	BP	75	80	Tuntas
7.	DPS	75	85	Tuntas
8.	DAT	75	70	Tidak Tuntas
9.	DRW	75	90	Tuntas
10.	DAO	75	90	Tuntas
11.	FES	75	90	Tuntas
12.	FM	75	80	Tuntas
13.	HS	75	78	Tuntas
14.	IDP	75	80	Tuntas
15.	KDW	75	88	Tuntas
16.	LCU	75	90	Tuntas
17.	LCB	75	85	Tuntas

18.	MA	75	75	Tuntas
19.	MDH	75	75	Tuntas
20.	MS	75	80	Tuntas
21.	MSA	75	78	Tuntas
22.	MAS	75	80	Tuntas
23.	MAB	75	75	Tuntas
24.	PW	75	90	Tuntas
25.	PAM	75	70	Tidak Tuntas
26.	RCR	75	80	Tuntas
27.	RA	75	85	Tuntas
28.	RAP	75	75	Tuntas
29.	SM	75	85	Tuntas
Jumlah Nilai ($\sum x$)			2.357	
Jumlah Siswa ($\sum n$)			29	
Nilai Rata-rata (X)			$X = \frac{\sum x}{\sum n}$ $= \frac{2.193}{29}$ $= 81$	
Kriteria			Baik	
Jumlah Siswa Keseluruhan (N)			29	
Jumlah Siswa sudah tuntas (F)			27	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Prosentase ketuntasan (P)			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{27}{29} \times 100\%$ $P = 93\%$	
Persentase siswa yang tidak tuntas			$100\% - 93\% = 7\%$	

Berdasarkan dalam perhitungan nilai hasil rekapitulasi siswa pada siklus II, tepatnya dalam pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili*, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IIA adalah 29 siswa. Dari 29 siswa kelas IIA terdapat 27 siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yang sangat baik, yakni 93%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

berjumlah 2 siswa dengan presentase ketuntasan 7%. adapun nilai rata-rata kelas IIA pada siklus II senilai 81% (Baik).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkna bahwa adanya peningkatan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* pada siklus II. Hal ini dapat diketahui dalam perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa, yakni pada siklus I sebesar 55% dan terjadi peningkatan dalam siklus II menjadi 93%. Ketuntasan belajar siswa dalam siklus II dapat dinyatakan mencapai indikator yang ditentukan yakni sebesar 80%.

4) Refleksi (Reflecting)

Setelah hasil kekurangan dari siklus I diketahui, maka dari itu peneliti langsung melakukan pembaharuan dan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II untuk perbandingan dengan siklus I. Sebagian besar dalam pelaksanaan siklus II hampir semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil kognitif siswa yang terus meningkat. Selama pembelajaran ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar bahasa Arab.

Guru juga dapat menguasai kelas dengan baik , sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif. Pemahaman pada siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Maka peneliti tidak melakukan praktek pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. 16
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	90,7	93,5	Terjadi peningkatan sebesar 2,7% pada siklus II
2.	Hasil observasi aktivitas siswa	78,5	88,9	Terjadi peningkatan sebesar 10,4% pada siklus II
3.	Nilai rata-rata kelas	76	87	Terjadi peningkatan sebesar 11 pada siklus II
4.	Prosentase ketuntasan belajar	55%	98%	Terjadi peningkatan sebesar 43 pada siklus II

B. Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Kosa Kata Materi Asaasu-I-manzili Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Hasil yang didapat selama pembelajaran siklus I dan II pada Penerapan Metode thariqah Mubasyarah terdapat perbedaan. Pada setiap siklus antara I dan II terdapat beberapa perbedaan dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Hasil observasi guru pada siklus I dengan nilai 90,7(sangat baik) dan hasil observasi siswa siklus 1 dengan nilai 78,5 (cukup). Dalam siklus I kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode thariqah mubasyarah menunjukkan hasil yang cukup baik akan tetapi pada hasil observasi siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan dalam kriteria oleh peneliti.

Ada beberapa hal yang menyebabkan belum terpenuhinya kriteria yang diharapkan diantaranya yakni pada saat pembelajaran berlangsung

masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berjalan sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya dan kurang konsentrasi dalam belajar. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dinilai kurang bervariasi dan menumbuhkan semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal dari guru.

Dalam pembelajaran siklus II hasil penerapan metode thariqah mubasyarah dilaksanakan pada siswa kelas IIA dengan hasil sangat baik dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Dapat diketahui perolehan siklus II dalam observasi aktivitas guru sebesar 93,5 (Sangat Baik) dan hasil observasi siswa siklus II dengan nilai sebesar 88,9 (Baik). Hasil peningkatan nilai pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Peningkatan Hasil Observasi Guru Dan Siswa

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	90,7	93,5	Terjadi peningkatan sebesar 2,7% pada siklus II
2.	Hasil observasi aktivitas siswa	78,5	88,9	Terjadi peningkatan sebesar 10,4% pada siklus II

Dari peningkatan hasil pengamatan guru dan siswa pada siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram dibawah ini :

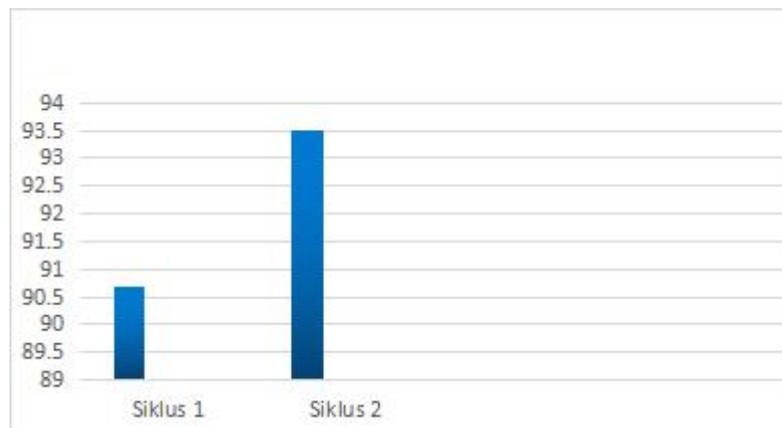


Diagram 4. 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel persentase observasi dan grafik penilaian skor terhadap guru terdapat peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai 90,7 dan setelah dilaksanakannya siklus II maka perolehan skornya 93,5

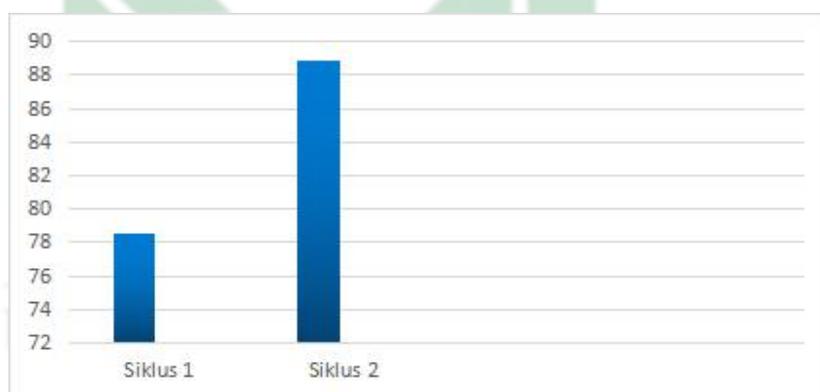


Diagram 4. 2
Hasil Observasi Ssiswa

Berdasarkan tabel presentase observasi dan grafik skor perolehan siswa terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah 78,5 dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,9

2. Peningkatan pemahaman koskaata materi *Asas al-Manzili* Mata Pelajaran bahasa Arab .

Nilai pemahaman siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan dalam tahap pra siklus terhadap materi *Asas al-Manzili* mata pelajaran bahasa Arab masih belum mencapai hasil yang maksimal, dalam hal ini dapat dibuktikan dalam jumlah siswa 29, hanya 13 siswa yang tuntas KKM sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan KKM sehingga dapat dihitung dengan prosentase ketuntasan belajar siswa kelas IIA pada materi bahasa Arab adalah 44,82% (sangat kurang), sedangkan rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah 73,62 (cukup).

Pada tahap siklus I menggunakan metode thariqah mubasyarah dapat meingkatkan pemahaman siswa dalam materi *Asas al-Manzili* mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui dari jumlah 29 siswa yang nilainya tuntas berjumlah 16 siswa, sedangkan yang belum tuntas KKM berjumlah 13 siswa . Pada materi *Asas al-Manzili* prosentase ketuntasannya pada siklus I sebesar 55% (cukup) sedangkan rata-rata nilai pemahaman siswa pada materi sebesar 76 (cukup).

Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81(Baik) dengan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 93% (Sangat Baik) dengan jumlah siswa keseluruhan 29 siswa, yang tuntas berjumlah 27 siswa sedangkan yang belum mencapai kriteria target KKM berjumlah 2 siswa. Hasil ini telah memenuhi prosesntase ketuntasan yang telah ditentukan

yaitu $\geq 80\%$ dan rata-rata pemahaman siswa terhadap materi $\geq 80\%$. Disajikan dalam tabel untuk peningkatan pemahaman siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. 18
Peningkatan Pemahaman Siswa

No.	Deskripsi Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata pemahaman	73,62	90,7	93,5
2.	Prosentase ketuntasan pemahaman (%)	44,82%	78,5%	88,9%
3.	Jumah Siswa Yang Tuntas	13	16	27
4.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	16	13	2

Data peningkatan hasil penilaian siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II tersebut dapat dilihat melalui diagram dibawah ini :

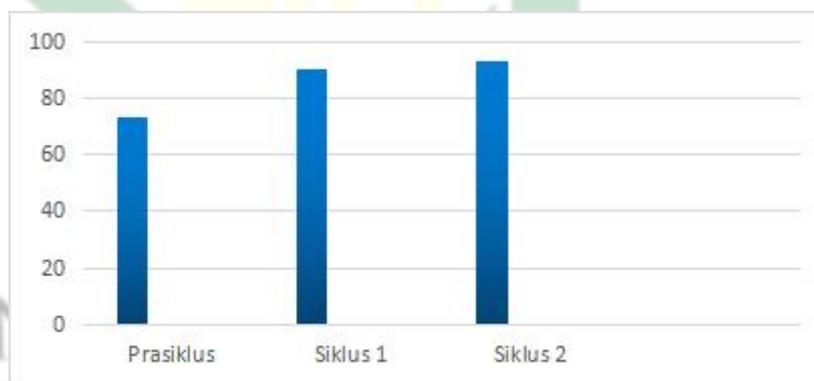


Diagram 4. 3
Presentase Rata-rata Siswa

Dari hasil grafik diatas dapat dianalisis bahwa rata-rata pemahaman siswa dalam pemahaman kosakata bahasa Arab kelas II A MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pada prasiklus adalah 73,62 kemudian pada siklus I dengan nilai rata-rata 90,7 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 93,5. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata

bahasa Arab siswa materi *Asas al-Manzili* mengalami peningkatan setiap siklusnya.

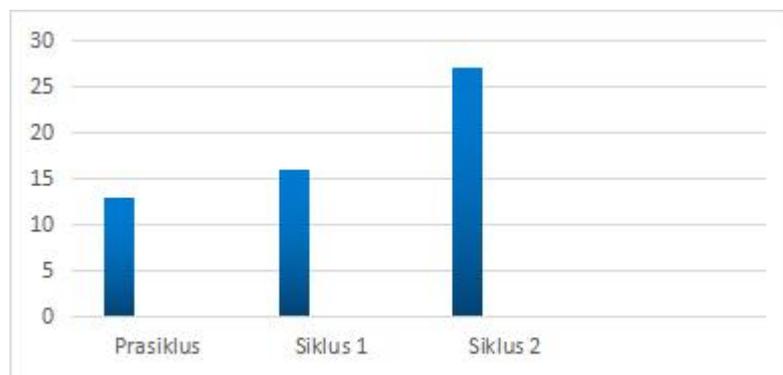


Diagram 4. 4
Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik diatas dianalisis bahwa pada tahap Pra Siklus ketuntasan pemahaman belajar siswa sebesar 44,82% kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan sejumlah 78,50% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa dari 29 siswa. Karena pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan pemahaman siswa yang ditentukan maka peneliti melakukan siklus II sehingga persentase ketuntasan pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 88,90% dengan jumlah siswa 27 siswa yang tuntas dan sisanya 2 siswa yang dinyatakan belum mencapai target ketuntasan dalam KKM.

Meningkatnya dalam ketuntasan belajar siswa didasari akan adanya perbaikan langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari Siklus I yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas II A MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pada siklus II.

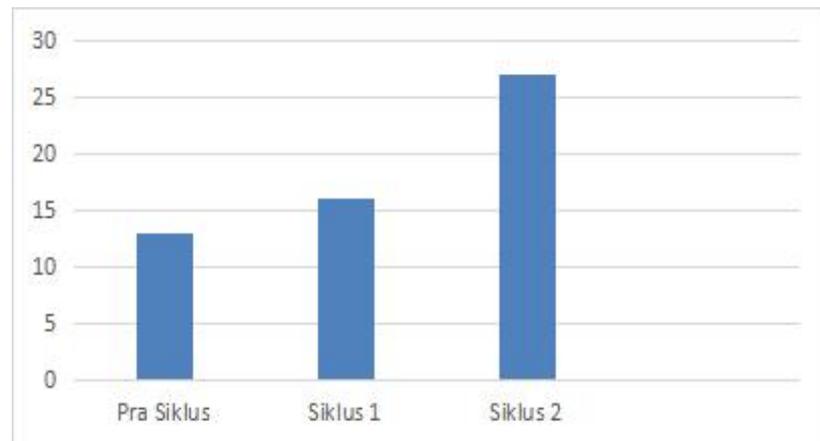


Diagram 4. 5
Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan jumlah siswa yang tuntas pada label dan grafik diatas terdapat peningkatan. Mulai dari prasiklus terdapat 13 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 16 siswa, dan pada siklus II terdapat 27 siswa yang mendapatkan nilai tuntas . Hal ini terbukti dari hasil grafik diatas.



Diagram 4. 6
Jumlah Siswa Tidak Tuntas

Berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas, dalam tabel dan grafik diatas terjadi adanya peningkatan. Mulai dari prasiklus ada 16 siswa yang tidak tuntas, kemudian pada siklus I siswa pun yang tidak tuntas

berkurang hingga sisa 13 siswa, dan pada siklus II hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari grafik dan tabel diatas.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan tentang penerapan metode thariqah mubasyarah dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa arab materi *Asas al-Manzili* pada siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode thariqah mubasyarah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pembelajaran bahasa Arab. Dari kegiatan siklus I dan siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berbeda. Pada tahap siklus I peneliti hanya menerapkan metode Thariqah Mubasyarah, sementara di siklus II peneliti menambahkan variasi permainan bola tembak dalam pembelajarannya.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IIA MIS Sunan Ampel Arjosari Pasuruan pada pembelajaran bahasa Arab materi *Asas al-Manzili* terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode thariqah mubasyarah. Pada tahap pra siklus, guru belum menerapkan metode thariqah mubasyarah pada pembelajaran bahasa Arab, sehingga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 44,82(Kurang) dengan rata-rata kelas sebesar 73,63 (Kurang). Pada siklus I, guru menerapkan metode thariqah mubasyarah pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Prosentase ketuntasan belajar

siswa pada siklus I sebesar 55% (Kurang) dengan nilai rata-rata kelas 76 (Cukup), sedangkan pada siklus II, prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 93% (Sangat Baik) dengan nilai rata-rata kelas 81 (Baik).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media flash card dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab materi Asas al-Manzili. Terdapat saran dari peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Penerapan metode thariqah mubasyarah dapat disesuaikan dengan indikator pembelajarannya, karakteristik nilai mata pelajaran, dan karakteristik siswa yang diteliti.
2. Problematika yang dihadapi oleh guru adalah materi pembelajaran yang disampaikan dengan bahasa Asing yang cukup sulit untuk siswa dapat mengerti dan memahami kosakata dan maknanya. Metode thariqah mubasyarah dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab guna memudahkan siswa dalam memahami materi, dan guru pun lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa Arab.
3. Sebelum sesi pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan secara matang komponen-komponen yang mendukung pembelajaran ketika penerapan metode thariqah mubasyarah.

4. Guru lebih cekatan dalam memilih media, metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan lebih bervariasi.
5. Perlu adanya penelitian dalam mata pelajaran yang lain menggunakan metode thariqah mubasyarah bentuk alternatif rujukan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Tika, "Pengaruh Penerapan *Direct Method* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Hijriyah II Palembang Tahun Ajaran 2017/2018.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Ainin, dkk., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006)
- Akdon dan Riduan, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Al- Ghalayin Mustafa, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah jilid I.* (Beirut: Dar al-kutub al- ilmiyah, 2005)
- Andrian Asna, urgensi pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam Vol. 3 No 01 Juni 2015
- Anis Ibrahim, *Fi al-Lahajat al-'Arabiyah* (Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965)
- Anwar G. Chejne, *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, terj. Aliudin Mahjudin (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996)
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Asrori Imam, *sintaksis Bahasa Arab Frasa-frasa Kalimat* (Malang: miskat, 2014)
- Aziz Furqonul dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. II.
- Aziz, Fahrurrozi "Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Problematika dan solusinya* Vol 1, No.2 (Desember 2014)
- Azizah Roifatul dan Kharidatun Nafisah, *Invovasi Pembelajaran Media Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, *Jurnal Penerapan Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Al-'Arabiyah Lil Athfal*, Vol (2019)
- Bahriah Siti dkk, *Afaq 'Arabiyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)

- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 2005)
- Dr. Al-Gali Abdulllah , *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*,(Padang Akademia, 2012)
- Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., MA. (*Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab*)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Hamalik Oemar, *Proses Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2001)
- Hamdun Dudung, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2016
- Kompetensi (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2006)
- Kunandar, *Penelitian Autentik*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Laras Reny Saraswati, “Penggunaan Thariqah Mubasyarah dengan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”
- Luklil Moch. Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014
- E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008)
- Mustafa, “Bahasa arab diantara rumpun bahasa semit”, *Jurnal of Arabic Language Education*, Vol 2, No. 1, (Juli 2019)
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis*
- Radliyah,Zaenudin,Gumiandri,Septi(dkk), *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Raihlah Grup, 2005)

- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sunanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Sunaryo Wowo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Tarigan Jago, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984)
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)
- Utami Sri Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1997)
- Wardhani IGAK, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Wibawa Basuki, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2004)
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abdi, 2004
- Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)